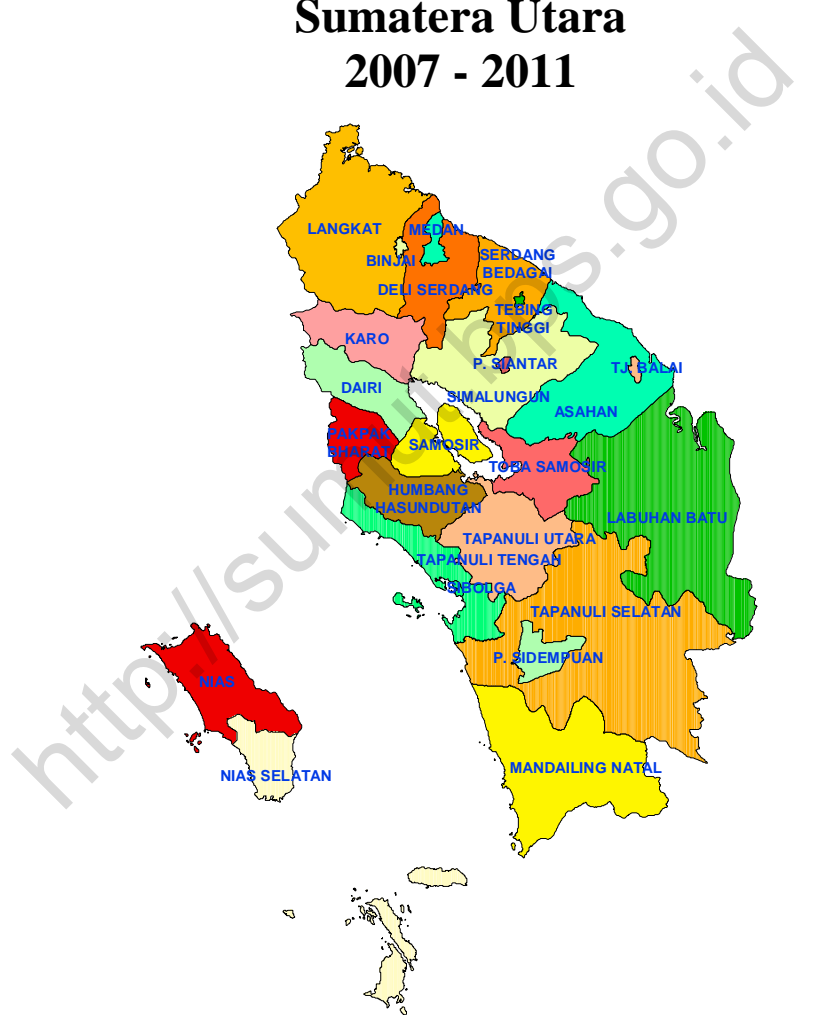




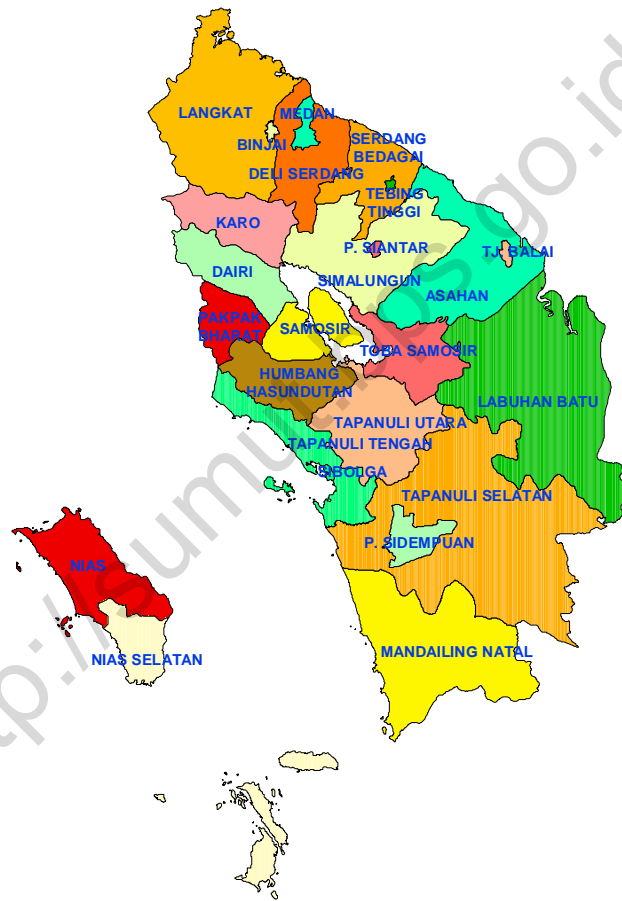
Produk Domestik Regional Bruto Menurut Penggunaan

Gross Regional Domestic Product By Expenditure

Sumatera Utara 2007 - 2011



Produk Domestik Regional Bruto Menurut Penggunaan
Gross Regional Domestic Product by Expenditure
Sumatera Utara
2007 - 2011



PDRB GRDP

Provinsi Sumatera Utara Menurut Penggunaan *of Sumatera Utara Province by Expenditure*

ISBN/ ISBN	: 979.467.206.9
Katalog BPS/ BPS Catalogue	: 9302002.12
No. Publikasi/ Publication Number	: 12.550.12.03
Ukuran Buku/ Book Size	: 28 X 21 cm
Jumlah Halaman/ Total Page	: viii + 63 Halaman
Naskah/ Manuscript	: Bidang Neraca Wilayah dan Analisis/ Regional Accounts and Analysis Division
Tim Penyusun Naskah/ Editorial Team:	
Penanggungjawab Umum/ Board of Director	: Drs. Suharno, M.Sc
Editor dan Penanggungjawab Teknis/ Chief Editor	: Ateng Hartono, S.E, M.Si
Koordinator/ Coordinator	: Ir. Masta Juwita Gurning
Anggota/ Editorial Staff	: Sri Juliana Siburian, S.Si
Gambar Kulit/ Cover Design	: Bidang Neraca Wilayah dan Analisis/ Regional Accounts and Analysis Division
Diterbitkan Oleh/ Published By	: Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara/ BPS-Statistics of Sumatera Utara Province

**Boleh dikutip dengan menyebut sumbernya/
May be cited with reference to the source**

Kata Pengantar

Publikasi Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Sumatera Utara Tahun 2007–2011 menurut Penggunaan merupakan lanjutan publikasi sejenis tahun sebelumnya yang disusun oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sumatera Utara. Data PDRB yang tercakup dalam publikasi ini dirinci menurut komponennya, yaitu: Konsumsi Rumah Tangga, Konsumsi Pemerintah, Konsumsi Lembaga Swasta Nirlaba, Pembentukan Modal Tetap Bruto, Perubahan Inventori (Stock), serta Ekspor dan Impor.

Tabel-tabel komponen penggunaan disajikan atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan 2000, serta dilengkapi dengan ulasan deskriptif perkembangan ekonomi Sumatera Utara dilihat dari sisi penggunaan. Selain tabel pokok berupa nilai nominal dalam bentuk rupiah, disajikan pula tabel-tabel turunan seperti distribusi persentase, indeks berantai, indeks perkembangan, dan indeks implisit. Publikasi ini juga dilengkapi dengan beberapa penjelasan mengenai konsep dan definisi serta sumber datanya. Beberapa angka yang disajikan masih bersifat sementara, terutama tahun 2011, karena belum tersedianya data secara lengkap dan akan disempurnakan pada penerbitan selanjutnya.

Akhirnya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan sehingga publikasi ini dapat terwujud, saya ucapkan terima kasih. Segala saran dan kritik sangat diharapkan agar publikasi yang akan datang dapat disajikan lebih baik lagi. Semoga penyajian publikasi ini dapat membantu dalam memenuhi kebutuhan data statistik, baik bagi instansi pemerintah maupun swasta.

Medan, Maret 2012
Badan Pusat Statistik
Provinsi Sumatera Utara
Kepala,



Drs. Suharno, M.Sc
NIP 19550106 197703 1 002

Preface

The publication of Gross Regional Domestic Product (GRDP) by Expenditure of Sumatera Utara Province in 2007 - 2011 is a sequential issue from the previous publication which is compiled BPS-Statistics of Sumatera Utara Province. The coverage data of GRDP in this publication consist of Household Consumption, Government Consumption, Private Non-Profit Consumption, Fixed Capital Formation, Change in Inventory (Stock), Export and Import. The tables of component expenditure were presented at current market prices and 2000 constant prices. As well the main tables on nominal rupiahs GDRP, this publication also presents derived tables such as sectors percentage distribution, link index, and implicit price index. This publication is also completed with other explanation such as concepts, definition, and data source of GRDP by expenditure. Several figures are presented in provisional estimations, particularly for 2011, due to incompleteness of basic data which will be revised in the subsequent publication.

To all parties who have contributed to make this publication available, we express my thanks. Finally, any suggestions and criticism to improve the quality of this publication will be cordially welcome. I hope this publication is able to fulfill the demand for statistical data from any public institution and private sectors as well as data user.

*Medan, March 2012
BPS – Statistics
Sumatera Utara Province
Chief,*



*Drs. Suharno, M.Sc
NIP 19550106 197703 1 002*

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
TABEL-TABEL LAMPIRAN	vii
DAFTAR GRAFIK	viii
I PENDAHULUAN	2
1.1 Latar Belakang	2
1.2 Pergeseran Tahun Dasar	3
1.3 Pemilihan Tahun Dasar	3
1.4 Ruang Lingkup, Konsep dan Definisi	4
1.5 Metode Penghitungan dan Sumber Data	12
II TINJAUAN EKONOMI SUMATERA UTARA TAHUN 2007-2011	31
2.1 Perkembangan PDRB Sumatera Utara Menurut Penggunaan	31
2.2 Konsumsi Rumah Tangga	34
2.3 Konsumsi Pemerintah	37
2.4 Investasi (PMTB + Perubahan Stok)	38
2.5 Ekspor dan Impor	38

Lampiran

LIST OF CONTENTS

<i>PREFACE</i>	iv
<i>LIST OF CONTENTS</i>	vi
<i>APPENDIX TABLES</i>	vii
<i>LIST OF GRAPHS</i>	viii
I. INTRODUCTION	17
1.1 Background	17
1.2 Shifting of Base Year	17
1.3 Choosing Year 2000 as Base Year	18
1.4 Coverage, Concept and Definition	19
1.5 Estimation Method and Data Resources	26
II. THE ECONOMIC HIGHLIGHT OF SUMATERA UTARA 2007-2011	40
2.1 Sumatera Utara Economic Progress by Expenditure	40
2.2 Household Consumption	43
2.3 Government Consumption	46
2.4 Investment (Gross Domestic Fixed Capital Formation + Change in Inventory)	47
2.5 Export and Import	47

Appendix :

TABEL-TABEL LAMPIRAN/APPENDIX TABLES

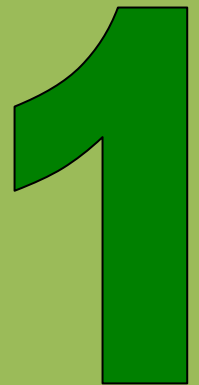
Tabel 1. PDRB Sumatera Utara Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Penggunaan Tahun 2007 – 2011/GRDP of Sumatera Utara at Current Market Price by Expenditure In 2007 – 2011	50
Tabel 2. PDRB Sumatera Utara Atas Dasar Harga Konstan 2000 Menurut Penggunaan Tahun 2007 – 2011/GRDP of Sumatera Utara at Constant 2000 Market Price by Expenditure In 2007 - 2011	51
Tabel 3. Distribusi Persentase PDRB Sumatera Utara Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Penggunaan Tahun 2007 – 2011/Percentage Distribution GRDP of Sumatera Utara at Current Market Price by Expenditure In 2007 – 2011	52
Tabel 4. Distribusi Persentase PDRB Sumatera Utara Atas Dasar Harga Konstan 2000 Menurut Penggunaan Tahun 2007 – 2011/Percentage Distribution GRDP of Sumatera Utara at Constant 2000 Market Price by Expenditure In 2007 – 2011	53
Tabel 5. Indeks Berantai PDRB Sumatera Utara Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Penggunaan Tahun 2007 - 2011/Link Index of GRDP of Sumatera Utara at Current Market Price by Expenditure In 2007 – 2011...	54
Tabel 6. Indeks Berantai PDRB Sumatera Utara Atas Dasar Harga Konstan 2000 Menurut Penggunaan Tahun 2007 - 2011/Link Index of GRDP of Sumatera Utara at Constant 2000 Market Price by Expenditure In 2007 – 2011	55
Tabel 7. Indeks Perkembangan PDRB Sumatera Utara Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Penggunaan Tahun 2007 - 2011/Trend Index of GRDP of Sumatera Utara at Current Market Price by Expenditure In 2007 – 2011	56
Tabel 8. Indeks Perkembangan PDRB Sumatera Utara Atas Dasar Harga Konstan 2000 Menurut Penggunaan Tahun 2007 – 2011/Trend Index of GRDP of Sumatera Utara at Constant 2000 Market Price by Expenditure In 2007 – 2011	57
Tabel 9. Indeks Implisit PDRB Sumatera Utara Menurut Penggunaan Tahun 2007 – 2011/Implicit Index of GRDP of Sumatera Utara by Expenditure In 2007 – 2011	58

DAFTAR GRAFIK/LIST OF GRAPHS

Grafik 1.	PDRB Sumatera Utara Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Penggunaan Tahun 2007 – 2011/GRDP of Sumatera Utara at Current Market Price by Expenditure In 2007 – 2011	60
Grafik 2.	PDRB Sumatera Utara Atas Dasar Harga Konstan 2000 Menurut Penggunaan Tahun 2007 – 2011/GRDP of Sumatera Utara at Constant 2000 Market Price by Expenditure In 2007 – 2011	61
Grafik 3.	Distribusi Persentase PDRB Sumatera Utara Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Penggunaan Tahun 2007 – 2011/Percentage Distribution GRDP of Sumatera Utara at Current Market Price by Expenditure In 2007 – 2011	62
Grafik 4.	Distribusi Persentase PDRB Sumatera Utara Atas Dasar Harga Konstan 2000 Menurut Penggunaan Tahun 2007 – 2011/Percentage Distribution GRDP of Sumatera Utara at Constant 2000 Market Price by Expenditure In 2007 – 2011	63

PENDAHULUAN/ *Introduction*

- 1.1. Latar Belakang
/Background
- 1.2. Pergeseran Tahun Dasar
/Shifting of Base Year
- 1.3. Pemilihan Tahun Dasar
/Choosing Year 2000 as Base Year
- 1.4. Ruang Lingkup, Konsep dan Definisi
/Coverage, Concept and Definition
- 1.5. Metode Penghitungan dan Sumber Data
/Estimation Method and Data Resources



I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perencanaan pembangunan ekonomi daerah memerlukan data agar sasarannya dapat dicapai dengan tepat. Pembangunan ekonomi itu sendiri, diharapkan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat dengan tingkat pemerataan yang lebih baik. Sementara itu, data statistik diperlukan untuk mengukur secara kuantitatif sasaran-sasaran yang telah dan yang akan dicapai. Meningkatnya tuntutan pembangunan, baik kuantitas maupun kualitasnya memacu Pemerintah untuk dapat menyediakan data yang dibutuhkan. Untuk Pemerintah Daerah, hal tersebut tertuang dalam Undang-undang Republik Indonesia No. 25 tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional.

Tahun 1968, di Indonesia telah dimulai penghitungan statistik Pendapatan Regional oleh DKI Jakarta, yang kemudian diikuti daerah-daerah lain seperti Sumatera Barat, Jawa Tengah, DI Yogyakarta dan Provinsi-provinsi lain. Pada bulan Agustus 1970 dibentuk Kelompok Penelitian Pendapatan Regional Indonesia (*Regional Income Research Group-RIRG*) yang bertujuan untuk menganalisa serta membandingkan hasil-hasil penelitian pendapatan regional. Tahun 1974, yang kemudian dilanjutkan tahun 1976 kelompok ini membuat suatu perhitungan pendapatan regional dari 26 provinsi di Indonesia yang didasarkan pada alokasi Pendapatan Nasional Indonesia. Pada saat ini, seluruh Badan Pusat Statistik di Indonesia telah melakukan penghitungan Pendapatan Regional Provinsi-nya masing-masing dan dipublikasikan secara rutin (tahunan dan triwulanan).

Dilatarbelakangi kebutuhan akan data bagi perencanaan pembangunan dan perjalanan penghitungan Pendapatan Regional di Indonesia, PDRB menurut Penggunaan Provinsi Sumatera Utara ini dibangun dan dipublikasikan. Dalam menaksir nilai komponen-komponen penggunaan digunakan harga berlaku dan harga konstan yang ditetapkan harga tahun 2000. Komponen-komponen dimaksud seperti konsumsi rumah tangga, lembaga swasta yang tidak mencari untung, konsumsi pemerintah, pembentukan modal tetap bruto, perubahan inventori (stok) dan ekspor-impor.

1.2. Pergeseran Tahun Dasar

Dalam publikasi ini tahun dasar yang digunakan untuk PDRB adalah tahun 2000. Digunakannya tahun dasar ini antara lain disebabkan oleh berbagai faktor, yaitu :

- a. Secara nasional telah terjadi perubahan struktur ekonomi yang relatif cepat sehingga mengakibatkan pertumbuhan ekonomi yang terhitung berdasarkan tahun dasar 1993 menjadi makin tidak realistis.
- b. Struktur ekonomi tahun 1993 belum tersentuh dampak deregulasi dan birokratisasi. Secara nasional sejak tahun 1991 sektor industri peranannya sudah melampaui sektor pertanian dan menjadi primadona perekonomian Indonesia.
- c. Perkembangan ekonomi dunia dalam kurun waktu 1993-2000 yang diwarnai oleh globalisasi tentunya akan berpengaruh kepada perekonomian domestik, masih dalam periode tersebut, pada pertengahan tahun 1997 terjadi krisis moneter yang berdampak kepada perubahan struktur perekonomian Indonesia. Akibatnya struktur ekonomi Indonesia tahun 1993 telah berbeda dengan tahun 2000.

1.3. Pemilihan Tahun Dasar

Pada dasarnya penetapan tahun 2000 sebagai tahun dasar secara teknis dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Menurut rekomendasi Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB), penghitungan Produk Domestik Bruto (PDB) atau Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan sebaiknya dimutakhirkan secara periodik dengan menggunakan tahun dasar yang berakhir 0 dan 5. Hal ini juga merupakan komitmen pimpinan BPS negara Asean tahun 2000, sehingga besaran angka-angka PDB/PDRB dapat saling diperbandingkan antar negara dan antar waktu guna keperluan analisis kinerja perekonomian dunia.
- b. Perkembangan ekonomi dunia dalam kurun waktu 1993-2000 yang diwarnai oleh globalisasi tentunya akan berpengaruh kepada perekonomian domestik. Dalam periode tersebut, juga telah terjadi krisis ekonomi pada tahun 1997, yang berdampak pada perubahan struktur

perekonomian Indonesia. Akibatnya, struktur ekonomi Indonesia tahun 2000 telah berbeda dengan tahun 1993.

- c. BPS telah merampungkan penyusunan Tabel Input-Output Indonesia 2000. Tabel I-O tersebut telah mengalami uji konsistensi pada setiap sektoralnya dengan mempertimbangkan kelayakan struktur permintaan maupun penawarannya. Oleh karena itu, struktur perekonomian Indonesia yang digambarkan melalui Tabel I-O tersebut dapat dijadikan sebagai kerangka dasar (*benchmarking*) bagi penyempurnaan penghitungan estimasi PDB, sekaligus dipakai sebagai basis bagi penyusunan series baru penghitungan PDB baik sektoral maupun penggunaan.
- d. Ketersediaan data (raw data) baik harga maupun volume (quantum) tahun 2000 secara rinci pada masing-masing sektor ekonomi relatif lebih lengkap dan berkelanjutan dibandingkan kondisi pada tahun 1993. Hal ini dimungkinkan karena berbagai Departemen/Kementerian maupun Instansi Pemerintah lainnya juga ikut membangun statistik bagi keperluan perencanaan sektoralnya masing-masing. Dengan dukungan data-data yang lebih lengkap dan terinci serta berkesinambungan, diharapkan estimasi PDRB dengan tahun dasar 2000 dapat disusun lebih akurat dan konsisten.

1.4. Ruang Lingkup, Konsep Dan Definisi

Penghitungan PDRB dapat dilakukan melalui 3 (tiga) pendekatan, yaitu pendekatan produksi (lapangan usaha), pendekatan pendapatan dan pendekatan pengeluaran atau penggunaan. Pendapatan Regional yang disajikan menurut penggunaan/pengeluaran dapat memperlihatkan komposisi penggunaan barang dan jasa, baik yang dihasilkan di wilayah itu sendiri maupun yang berasal dari impor atau dari wilayah lain. Pada garis besarnya barang dan jasa yang dihasilkan oleh berbagai sektor ekonomi bila dilihat dari segi penggunaannya digolongkan menjadi 2 (dua) yaitu :

1. Barang dan jasa yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan dalam proses produksi yang disebut dengan konsumsi antara (*intermediate consumption*).
2. Barang dan jasa yang digunakan untuk memenuhi konsumsi masyarakat yang disebut konsumsi akhir (*final consumption*), meliputi :

- a. Pengeluaran konsumsi rumah tangga.
- b. Pengeluaran konsumsi lembaga swasta yang tidak mencari untung (nirlaba).
- c. Pengeluaran konsumsi pemerintah.
- d. Pembentukan modal tetap bruto.
- e. Perubahan Inventori (Stok)
- f. Ekspor dan impor

Barang dan jasa yang digunakan untuk memenuhi permintaan akhir tidak saja berasal dari produk domestik, tetapi bisa saja berasal dari impor baik dari luar negeri maupun dari wilayah lain. Secara ringkas keadaan tersebut dapat dinyatakan sebagai berikut :

$$Y + M = C + I_f + I_s + E$$

Dimana :

Y = Produk Domestik Regional Bruto.

M = I m p o r

C = Konsumsi Rumah Tangga, Pemerintah dan Lembaga Swasta yang tidak mencari Untung.

I_f = Pembentukan Modal Tetap Bruto

I_s = Perubahan Stok

E = E k s p o r

Yang dihitung dalam hal ini adalah produk domestik (pendapatan yang ditimbulkan di daerah tersebut), maka persamaan tersebut dapat diturunkan menjadi :

$$Y = C + I_f + I_s + E - M$$

Oleh karena itu dalam penyajian PDRB menurut penggunaan harus dihitung komponen-komponen permintaan akhir.

a. Konsumsi Rumah tangga

Konsumsi rumah tangga meliputi semua pengeluaran barang dan jasa (baik barang tahan lama maupun barang tak tahan lama) dikurangi hasil penjualan netto (penjualan dikurangi

pembelian) barang-barang bekas dan barang tak terpakai yang dilakukan oleh suatu rumah tangga selama satu tahun. Selain pengeluaran untuk barang tahan lama dan barang tak tahan lama, termasuk juga barang yang tidak diproduksi kembali seperti karya seni, barang antik dan lain-lain. Pengeluaran atas rumah yang ditempati seperti sewa rumah, perbaikan ringan, rekening listrik, air, telepon dan lain-lain, merupakan pengeluaran konsumsi rumah tangga.

Ada dua jenis konsep yang dipakai dalam penghitungan pengeluaran konsumsi rumah tangga, yaitu :

1. Pengeluaran konsumsi rumah tangga yang terbatas pada wilayah domestik suatu region.
2. Pengeluaran konsumsi rumah tangga yang terbatas pada rumah-rumah penduduk suatu region.

Pengertian konsep pertama adalah pengeluaran oleh anggota rumah tangga di suatu region, tidak terkecuali oleh penduduk atau bukan penduduk region tersebut. Jadi dalam hal ini semua pengeluaran oleh anggota rumah tangga staf kedutaan asing, staf perwakilan daerah, anggota militer dan lain-lain yang berada di suatu wilayah, serta pengeluaran turis asing adalah pengeluaran konsumsi rumah tangga dalam wilayah domestik region tersebut. Sedangkan yang dimaksud dalam konsep yang kedua adalah pengeluaran konsumsi rumah tangga dalam wilayah domestik ditambah dengan pembelian langsung oleh rumah tangga penduduk di luar region, dikurangi dengan pengeluaran rumah tangga bukan penduduk yang dilakukan di wilayah domestik.

Konsep pengeluaran rumah tangga yang dipakai dalam komponen Produk Domestik Regional Bruto adalah pengeluaran konsumsi rumah tangga penduduk. Pengeluaran rumah tangga yang sedang mengadakan perjalanan dinas yang pengeluarannya dibiayai oleh perusahaan atau kantor, tidak termasuk dalam konsumsi rumah tangga, karena merupakan biaya antara dari perusahaan atau kantor yang bersangkutan.

Perkiraan besarnya pengeluaran konsumsi rumah tangga didasarkan pada data Susenas, penduduk pertengahan tahun, serta Indeks Harga Konsumen (IHK). Setelah itu dengan

menggunakan data dari Tabel I-O 2000, dilakukan perapihan terhadap pengeluaran konsumsi rumah tangga dalam PDRB seri baru atau harga konstan 2000.

b. Konsumsi Lembaga Swasta Yang Tidak Mencari Untung (Nirlaba)

Lembaga swasta yang tidak mencari untung adalah lembaga swasta yang dalam operasinya tidak bertujuan mencari keuntungan. Pengeluaran konsumsi lembaga swasta yang tidak mencari untung meliputi semua pengeluaran untuk pembelian barang dan jasa, pembayaran upah dan gaji, penerimaan transfer, penyusutan dan pajak tidak langsung netto, dikurangi dengan penjualan barang-barang bekas/tak pakai.

Lembaga swasta yang tidak mencari untung terdiri dari lembaga/badan swasta yang memberikan pelayanan atas jasa kepada masyarakat seperti organisasi kemasyarakatan, organisasi sosial, organisasi profesi, perkumpulan sosial dan kebudayaan/olahraga dan hobi, lembaga swadaya masyarakat, lembaga keagamaan dan organisasi bantuan kemanusiaan/beasiswa.

Lembaga swasta yang tidak mencari untung mungkin saja mempunyai badan hukum dan tidak berbadan hukum. Lembaga/badan swasta yang tidak mencari untung yang merupakan bagian kegiatan dari pemerintah, tidak termasuk dalam lembaga swasta yang dimaksud ini.

c. Konsumsi Pemerintah

Pengeluaran konsumsi pemerintah didefinisikan sebagai jumlah seluruh pengeluaran pemerintah yang meliputi pembelian barang dan jasa (belanja barang), pembayaran balas jasa pegawai (belanja pegawai) dan penyusutan barang modal dikurangi dengan hasil penjualan barang dan jasa (output pasar) pemerintah yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan pemerintah. Kegiatan pemerintah mencakup kegiatan administrasi pemerintah baik tingkat pusat maupun daerah, termasuk juga administrasi pertahanan dan keamanan.

Pemerintah daerah dalam hal ini meliputi tingkat Provinsi, Kabupaten dan Desa. Sedangkan pemerintah pusat mencakup semua Badan/Lembaga Tinggi Negara, Departemen dan unsur Departemen serta instansi lain beserta jajarannya di daerah sebagai dinas instansi vertikal. Dalam kegiatan ini tidak termasuk kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan-perusahaan milik negara seperti Perum, Perjan, PT(Persero), PN dan lainnya, karena kegiatan-kegiatan ini telah tercakup dalam sektor yang bersangkutan atau lapangan usaha masing-masing.

Kegiatan pemerintah adalah menyediakan jasa pelayanan umum untuk masyarakat yang secara ekonomis sulit dinilai seperti melaksanakan administrasi pemerintah, menjaga kestabilan dan keamanan negara, meningkatkan pendidikan dan kesehatan masyarakat dan mengatur kebijaksanaan perekonomian negara lainnya. Dengan demikian kegiatan pemerintah berbeda dengan kegiatan ekonomi lainnya.

Untuk memperoleh besarnya nilai barang dan jasa yang dikonsumsi sendiri secara langsung tidak mungkin karena produksi sektor ini tidak ada/tidak di jual. Oleh karena itu untuk dapat memperkirakan besarnya nilai produksi yang dikonsumsi sendiri dilakukan dengan cara menghitung besarnya biaya yang dikeluarkan dalam produksi. Biaya yang dimaksud adalah:

1. Pengeluaran pemerintah untuk membayar upah dan gaji pegawai sebagai balas jasa yang diberikan. Untuk selanjutnya disebut sebagai belanja pegawai, dimana pegawai disini mencakup pegawai pemerintah pusat dan pegawai pemerintah daerah, baik sipil maupun militer.
2. Pengeluaran pemerintah untuk pembelian barang dan jasa yang habis dipakai dalam proses produksi, selanjutnya disebut belanja barang. Dalam belanja barang disini, termasuk juga belanja perjalanan dinas pegawai, biaya perbaikan kendaraan dinas, perbaikan kantor dan rumah dinas dan pengeluaran rutin lainnya. Pembelian terhadap barang-barang modal tidak termasuk disini, kecuali pembelian barang-barang untuk keperluan pertahanan dan keamanan. Pengeluaran pemerintah untuk penyediaan barang-barang strategi seperti bahan pangan dan bahan bakar tidak dimaksudkan dalam pengeluaran konsumsi pemerintahan, akan tetapi dimasukkan sebagai stok.
3. Pengeluaran penyusutan barang-barang modal pemerintah.

Apabila ketiga macam pengeluaran di atas dijumlahkan dan kemudian dikurangi dengan hasil penjualan barang dan jasa pemerintah, maka hasilnya merupakan jumlah pengeluaran konsumsi pemerintah. Hasil penjualan barang dan jasa meliputi penerimaan barang dan jasa yang dijual pemerintah kepada masyarakat, baik yang pada dasarnya tidak mengambil keuntungan atau kemungkinan dibayar dibawah harga pokok, maupun penerimaan penjualan hasil produksi pemerintah yang tidak dapat dipisahkan sebagai unit industri (hasil penjualan karcis masuk gedung museum, gedung kesenian, kebun binatang, yang dikelola oleh pemerintah), penjualan buku publikasi, bibit pertanian dan sebagainya.

d. Pembentukan Modal Tetap Bruto

Pengertian konsep pembentukan modal tetap bruto dalam suatu region adalah semua barang modal baru yang digunakan atau dipakai sebagai alat untuk proses produksi di suatu region itu sendiri. Jenis barang yang dikategorikan ke dalam barang-barang modal adalah barang-barang yang mempunyai umur satu tahun atau lebih, dan yang dimaksud pemakaian adalah penggunaan barang-barang modal tersebut sebagai alat yang tetap dalam proses produksi. Barang-barang yang tidak dapat diproduksi kembali seperti tanah, cadangan mineral, tidak termasuk dalam pembentukan modal tetap bruto. Selanjutnya pengeluaran untuk meningkatkan penggunaan tanah seperti pembukaan hutan untuk dijadikan areal perkebunan, daerah pemukiman, bendungan dan lain-lain serta untuk perluasan areal pertambangan, semuanya adalah merupakan pengeluaran untuk pembentukan modal tetap bruto.

Pengeluaran untuk perbaikan barang-barang modal yang mengakibatkan bertambahnya umur pemakaian atau menambah kapasitas produksi dari barang-barang modal tersebut juga merupakan pengeluaran untuk pembentukan modal tetap bruto. Jadi pengeluaran yang bersifat rutin, seperti pembelian barang-barang yang habis dipakai dalam satu kali proses produksi, tidak termasuk kategori pembentukan modal tetap bruto. Penjualan neto dari barang-barang modal bekas dan barang-barang modal afkiran dari dalam region, juga tidak termasuk pembentukan modal tetap bruto, karena barang tersebut sudah dihitung sebagai barang modal pada pertama kali

beli. Lain halnya dengan barang modal bekas yang dibeli dari luar region adalah merupakan pembentukan modal tetap bruto, karena di dalam region barang tersebut belum pernah dihitung.

Pembelian atau pembuatan barang tahan lama untuk keperluan perlengkapan militer, seperti barang-barang untuk pertahanan, tank, persenjataan, bangunan dan barang-barang pertahanan lainnya, tidak termasuk dalam pembentukan modal, karena bersifat konsumtif. Pembentukan modal tetap bruto mencakup:

1. Pembentukan modal tetap di sektor bangunan yang terdiri dari atas:
 - a. Bangunan tempat tinggal.
 - b. Bangunan bukan tempat tinggal.
 - c. Bangunan atau konstruksi lainnya, seperti jalan, jembatan, irigasi, pembangkit tenaga listrik dan jaringannya, instalasi telekomunikasi, pemancar televisi, bandar udara, pelabuhan laut/sungai, jaringan pipa untuk minyak, gas, air dan lain-lain.
2. Pembentukan modal tetap dalam mesin dan alat-alat perlengkapan yang terdiri atas :
 - a. Alat-alat transport, seperti kapal laut, pesawat udara, kereta api, bus, truk dan lain-lain.
 - b. Mesin-mesin dan alat perlengkapan untuk industri listrik dan pertambangan.
 - c. Mesin-mesin dan alat-alat perlengkapan untuk pertanian.
 - d. Mesin-mesin dan alat-alat perlengkapan untuk pembuatan jembatan, jalan dan lain-lain.
 - e. Mesin-mesin dan perabot untuk keperluan kantor, toko, hotel, restoran, rumah sakit dan lain-lain.
3. Perluasan perkebunan dan penanaman baru untuk tanaman keras. Pengertian/konsep tanaman keras disini adalah bermacam-macam tanaman yang hasilnya baru diperoleh setelah berumur satu tahun atau lebih. Termasuk juga disini pengeluaran-pengeluaran yang dilakukan perkebunan besar selama perkebunan itu belum mendatangkan hasil dan kegiatan penanaman kembali (reboisasi) yang dilakukan pemerintah/perusahaan.
4. Tanaman yang dapat diambil secara berulang, penambahan ternak yang khusus dipelihara untuk diambil susunya, bulunya atau untuk dipakai tenaganya, kecuali ternak yang dipelihara untuk dipotong.
5. Margin perdagangan, *service charge* dan ongkos-ongkos pemindahan hak milik dalam transaksi jual beli tanah, eksplorasi sumber mineral, software computer, hiburan,

kesusasteraan, benda-benda seni, perbaikan nilai guna tanah, hak pengusahaan hutan, hak paten, hak cipta (barang modal tidak berwujud) termasuk dalam pembentukan modal tetap.

Dalam hal bangunan atau konstruksi dicatat sebagai pembentukan modal tetap bruto jika sudah ada kontrak penjualan atau dilakukan sendiri. Bangunan yang belum selesai/jadi yang belum ada kontrak penjualan dicatat sebagai inventori (persediaan). Sedangkan untuk mesin-mesin dan alat-alat perlengkapannya yang dalam proses pembuatan, tidak termasuk dalam penghitungan modal tetap bruto, tetapi merupakan inventori dari produsennya.

e. Perubahan Inventori (Stok)

Pengertian inventori (stok) disini adalah persediaan barang-barang pada akhir tahun baik berasal dari pembelian yang akan dipakai sebagai input pada suatu kegiatan ekonomi atau untuk dijual lagi, maupun barang yang dihasilkan oleh unit-unit produksi yang belum dijual, baik barang yang sudah jadi maupun yang sedang dalam proses.

Pemerintah adalah salah satu pemegang inventori (stok) barang keperluan strategis seperti bahan pangan yang akan dikeluarkan ke pasaran pada waktu krisis. Pemegang stok yang lain adalah produsen dan pedagang. Stok pada produsen pada umumnya berupa bahan mentah, barang-barang atau alat-alat yang diproduksi tetapi masih dalam proses atau barang-barang yang belum dipasarkan.

f. Ekspor dan Impor

Ekspor dan impor meliputi transaksi barang dan jasa antara masyarakat suatu region dengan masyarakat region lain (termasuk dengan negara lain). Transaksi dari beberapa barang tertentu, seperti barang dan jasa yang langsung dibeli di pasar domestik dilakukan oleh bukan penduduk region tersebut.

Transaksi barang dan jasa dimaksud adalah semua barang dan jasa yang meliputi batas geografis suatu region atau negara, termasuk daerah pabean dan daerah bebas pajak. Penjualan

dan pembelian pesawat terbang dan kapal laut, baik yang baru maupun yang bekas, ke atau dari suatu negara atau region lain, adalah merupakan kegiatan ekspor dan impor barang.

Barang-barang yang melintasi batas geografis suatu region, akan tetapi hanya merupakan tempat persinggahan saja dalam perjalanan menuju ke suatu tempat misalnya barang-barang untuk peragaan, barang-barang milik turis atau penumpang tidak termasuk kegiatan ekspor dan impor. Barang-barang keperluan pelayaran atau penerbangan yang dibeli pada waktu merapat atau mendarat di pelabuhan luar negeri atau region dan ikan yang langsung dijual oleh kapal-kapal penangkap ikan milik penduduk atau region kepada kapal asing atau region lain, adalah merupakan transaksi barang dan jasa yang harus dimasukkan dalam ekspor dan impor.

1.5. Metode Penghitungan Dan Sumber Data

a. Konsumsi Rumah Tangga

Sumber data utama perkiraan nilai konsumsi rumah tangga, adalah hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS) Provinsi Sumatera Utara, hasil pengolahan Badan Pusat Statistik untuk besarnya konsumsi. Sedangkan untuk harga setiap jenis bahan yang dikonsumsi diperoleh dari hasil pengolahan Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara. Dari hasil SUSENAS, diperoleh rata-rata konsumsi per kapita per minggu untuk bahan makanan dan rata-rata nilai konsumsi per kapita per bulan untuk non makanan.

Untuk memperoleh nilai konsumsi bahan makanan sebulan dengan cara konsumsi per kapita per minggu dikalikan tiga puluh dibagi tujuh. Nilai konsumsi bahan makanan dan non makanan setahun diperoleh dengan cara nilai konsumsi per kapita per bulan dikali dua belas dikalikan jumlah penduduk pertengahan tahun.

Perkiraan nilai konsumsi rumah tangga untuk tahun yang tidak tersedia data SUSENAS dengan cara menghitung kenaikan inflasi, baik bahan makanan maupun non makanan,

berdasarkan konsumsi per kapita per minggu untuk bahan makanan dan nilai konsumsi per kapita per bulan untuk non makanan.

Nilai konsumsi rumah tangga untuk bukan makanan atas dasar harga konstan 2000 diperoleh dengan cara deflasi, yaitu membagi konsumsi harga berlaku dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) umum. Pengeluaran konsumsi rumah tangga ini telah dilengkapi dengan perkiraan besarnya konsumsi makanan/minuman yang dikonsumsi di luar rumah.

b. Konsumsi Lembaga Swasta Yang Tidak Mencari Untung (Nirlaba)

Sektor ini meliputi jasa sosial kemasyarakatan yang dikategorikan sebagai lembaga swasta yang tidak mencari untung seperti organisasi kemasyarakatan, organisasi sosial, organisasi profesi, perkumpulan sosial, kebudayaan/olahraga dan hobi, lembaga swadaya masyarakat, lembaga keagamaan dan organisasi bantuan kemanusiaan/beasiswa.

Perkiraan besarnya nilai konsumsi lembaga swasta yang tidak mencari untung diperoleh dari hasil penghitungan pengeluaran untuk pembelian barang dan jasa, pembayaran upah dan gaji, penerimaan transfer, penyusutan dan pajak tidak langsung netto dikurangi dengan penjualan barang-barang bekas/tak pakai dari seluruh lembaga nirlaba yang ada untuk harga berlakunya.

Untuk mendapatkan besaran konsumsi nirlaba atas dasar harga konstan 2000, maka nilai lembaga nirlaba atas harga berlaku dideflate dengan indeks harga konsumen umum untuk tahun yang bersangkutan.

c. Konsumsi Pemerintah

Data mengenai belanja pegawai, belanja barang dan belanja rutin lainnya serta perkiraan belanja pembangunan yang merupakan belanja rutin diperoleh dari realisasi pengeluaran pemerintah pusat dan pemerintah daerah. Pengeluaran pemerintah pusat diperoleh dari Kantor

Perbendaharaan Negara sedangkan untuk pengeluaran pemerintah daerah dalam hal ini daerah otonom provinsi, kabupaten/kota dan tingkat desa diperoleh dari daftar K1, K2 dan K3.

Pengeluaran pemerintah terdiri dari dua kelompok, yaitu pengeluaran rutin dan pengeluaran pembangunan. Pengeluaran rutin terdiri dari belanja pegawai, belanja barang, subsidi dan pengeluaran lainnya. Dari kelompok pengeluaran rutin yang dihitung sebagai pengeluaran konsumsi pemerintah adalah belanja pegawai, belanja barang dan pengeluaran rutin lainnya. Sedangkan yang lainnya tidak dimasukkan karena pengeluaran disini merupakan transfer.

Dari kelompok pengeluaran pembangunan yang tujuan utamanya untuk peningkatan fisik di segala bidang merupakan investasi pemerintah. Tetapi pembiayaan yang bersifat rutin, seperti pengeluaran untuk riset dan pengeluaran pengembangan ilmu pengetahuan, dimasukkan sebagai konsumsi pemerintah.

d. Pembentukan Modal Tetap Bruto

Ditinjau dari sudut pemilikan, pembentukan modal tetap bruto dapat dihitung berdasarkan pengeluaran untuk pembelian barang modal oleh masing-masing lapangan usaha (sektor). Sedangkan kalau ditinjau dari jenis barang modal itu sendiri maka pembentukan modal dapat dihitung berdasarkan arus barang.

Perkiraan pembentukan modal tetap bruto atas dasar harga yang berlaku, diperoleh dengan cara menghitung nilai barang-barang modal yang masuk ke region dan barang modal yang masuk antar region atau antar pulau, ditambahkan dengan persentase tertentu terhadap nilai produksi bruto sektor konstruksi/bangunan.

Perkiraan nilai pembentukan modal tetap bruto atas dasar harga konstan tahun 2000, diperoleh dengan cara mendeflate nilai pembentukan modal tetap bruto (nilai barang impor) atas dasar harga yang berlaku dengan indeks harga perdagangan besar impor, dan dengan indeks harga perdagangan besar sektor industri untuk barang modal antar pulau.

e. Perubahan Inventori (Stok)

Perubahan stok pada suatu tahun diperoleh dari seluruh nilai stok pada akhir tahun dikurangi dengan seluruh nilai stok pada akhir tahun sebelumnya (pada awal tahun yang bersangkutan). Dalam menghitung perubahan stok dapat dilakukan dengan dua metode yakni:

1. Metode Langsung

Nilai stok diperoleh dari setiap kegiatan dan jenis barang yang dikumpulkan melalui sensus dan survei. Berdasarkan laporan neraca keuangan perusahaan dari hasil survei tahunan diperoleh nilai stok pada awal tahun dan akhir tahun, yang kemudian dinilai dengan rata-rata harga pasar pada periode tahun perhitungan tersebut.

2. Metode Tidak Langsung (Metode Arus Barang)

Yaitu dengan menghitung stok awal dan stok akhir dari tiap jenis barang. Data seperti ini mungkin tersedia hanya untuk beberapa jenis barang. Oleh karena itu maka komponen perubahan stok diestimasi berdasarkan residual dari Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang dihitung secara sektoral dikurangi dengan komponen-komponen yang sudah dihitung dengan data yang tersedia.

Perubahan stok penghitungannya ditaksir sebagai residual karena tidak tersedianya data yang diperlukan untuk membuat perkiraan perubahan stok. Dengan demikian stok merupakan sisa, yaitu PDRB yang telah dihitung menurut lapangan usaha dikurangi konsumsi rumah tangga, konsumsi lembaga swasta yang tidak mencari untung, konsumsi pemerintah, pembentukan modal tetap bruto dan ekspor netto (ekspor-impor) baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan.

f. Ekspor dan Impor

Data yang tersedia mengenai ekspor dan impor di tingkat region masih sangat terbatas. Ekspor dan impor di tingkat region ini meliputi transaksi yang dilakukan langsung dengan luar negeri dan antar pulau atau antar provinsi. Dari nilai ekspor dan impor luar negeri maupun antar pulau masing-masing tahun diperoleh nilai ekspor dan impor atas dasar harga berlaku.

Untuk memperoleh nilai ekspor atas dasar harga konstan 2000 dengan cara sebagai berikut, nilai ekspor di deflate dengan indeks harga perdagangan besar umum ekspor tanpa minyak dan nilai impor di deflate dengan indeks harga perdagangan besar kelompok impor.

Nilai barang yang keluar antar pulau atau antar region atas dasar harga konstan 2000 diperoleh dengan cara mendeflate masing-masing dengan IHPB umum. Data mengenai ekspor dan impor luar negeri diperoleh dari statistik tahunan ekspor dan impor terbitan dari BPS.

<http://sumut.bps.go.id>

I. INTRODUCTION

1.1 Background

Regional economic development planning requires data to guide, that the target is reachable correctly. The development itself, expected to increase public earnings and makes the lag closer. Meanwhile, statistical needed to measure quantitatively targets which has and which will be reached. The rise of the need of development either coverage and also quality make government to provide data required. For the province and regency government, the things written in Undang-undang Republik Indonesia No. 25 tahun 2004 about National Development Planning System.

In 1968 for the first in Indonesia, DKI Jakarta estimated its regional income, then followed by other province as Sumatera Barat province, Jawa Tengah province, DI Yogyakarta province and some more. In August 1970 the community called Regional Income Research Group (RIRG) rised to study regional income. In 1974 then continued 1976, they generated regional income of 26 provinces in Indonesia allocated from National Income. Fortunately, BPS Province in Indonesia at the moment, periodically (annual and quaterly) estimated and published their regional income each.

Base of the need of the data for development and historically, when regional income estimation for the first time has begun, here is GRDP by Expenditure of Sumatera Utara Province published. In estimating the components like household consumption, private consumption, government consumption, capital perform, inventory and net-export based to current prices and constant 2000 prices.

1.2 Shifting of Base Year

In this publication, the base year at 2000. The shifting of the base year caused by many factors, some of them are :

- a. *In the scope of national, the changing of the economic structure run so fast that caused the economic growth which is calculated based on 1993 as based year became unrealistic.*
- b. *The economic structure of year 1993 still free of the impact of deregulation and the bureaucratitations. As national level, since year 1991, the share of manufactured sector run much faster than the agriculture sector which is the main actor in the economic history of Indonesia.*
- c. *The development of world's economy at duration of 1993-2000 which is influenced directly by globalization, must be infected to the domestic's economy, moreover, within that period, exactly at 1997's mid, there was a monetary crisis which gave huge impact of the changing of the economic's structure of Indonesia. As the result the pattern of structure of economic of Indonesia based on year 1993 was not remains same of that of year 2000.*

1.3 Choosing Year 2000 as Base Year

As the matter of fact, choosing year 2000 as base year could be explained technically by some reasons below:

- a. *Based on the recommendations of United Nations (UN) as mentioned in the latest guidance book "System of National Account" stated that the estimation of GDP or GRDP based on constant price should be up dated periodically by using the reference year with ending by digit 0 and 5. Moreover this statment was also the commitment among the head of statistics office of ASEAN countries at 2000, which aims are all the figures of GDP or GRDP could be comparable among countries for the sake of works and world's economy.*
- b. *In between the development of economic's activities, the coverages tend to complete soon, also in duration of 7 years there has been such a tremendous changing in the physical product as well as prices. The main changing of the coverage was at the manufactured sector (electronic/information technology) and also at services sector. On the other side the composition of the price among the prime sector, secondary and tertier sector were not remain unchanged.*
- c. *BPS has completed in making the publication of Input-Output Table of Indonesia year 2000 including Sumatera Utara at province level. The I-O Table has already passed the*

consistency test at sectoral stages by taking care of the fitness of the demand and supply structure. Thus, the structure of economy of Indonesia which is represented by I-O table could use as the benchmarking in terms of calculating GDP/GRDP, after all it uses as the base year in building new series of calculating sectoral GDP/GRDP as well as GDP/GRDP from income side.

- d. Availability of raw data in terms of price and volume (quantum) at year 2000 for each sector are more detail and incessantly than that at 1993. This can be happened because of the hands of all departments and government institutions which are involved in building statistics for the sake of their planning. Having a complete, detail and consistent of data, hope the estimation of GDP/GRDP by using year 2000 as base year could be more accurate and consistent.

1.4 Coverage, Concept and Definition

Compilation of the regional income can be done by direct method encloses of three kinds approximation, production approximation, income approximation and edition approximation or expenditure.

Regional income by expenditure show the composition of goods and service functions, both produced from the own district and imported from other region. On the board outlines, material and service produced by many economic sector seen from the function separated into two, are :

1. Material and service used to complete the needs in production process, are called intermediate consumption.
2. Material and service use to complete the society consumption, are called final consumption enclose :
 - a. Private consumption expenditure
 - b. Consumption of non-profit private institution expenditure.
 - c. General government consumption expenditure.
 - d. Gross domestic fixed capital formation.
 - e. Change in stock
 - f. Export and import

Goods and services used to complete the final demand doesn't come from domestic product only, but so from import, from abroad and other district. As concise, the situation can be stated as follow :

$$Y + M = C + IF + IS + E$$

Where :

Y = Domestic product

M = Import

C = Consumption of private, government and non profit private institution.

IF = Gross domestic fixed capital formation

IS = Change in stock

E = Export

Counted here is the domestic product (income created in the district), so the equalisation above can be decreased into :

$$Y = C + IF + IS + E - M$$

That's why in serving of GRDP by expenditure must be counted the last request components.

a. Private Consumption

Private consumption enclose all expends of goods and service (as well durable goods and so undurable goods) leased the net income (selling leased purchasing) trace goods and unused goods done by a private over a period of one year. Besides durable goods and so undurable goods expenditure, and so unproductive thing such as art work, antique thing and so on. Expenditure for house rent, light reparation, bill of electricity, water, telephone and so on inclusive of the private consumption.

There are two kinds concept use in compilation expenditure of private consumption :

- 1. Private consumption expenditure, limited in the domestic district of a region.*
- 2. Private consumption expenditure, limited in the resident household of region.*

The meaning of first concept is an expend of the member of a family in a region, by the resident in the region. So, here all expends by private member of the staff of an other state ambassador, staff of the region deputy, military member and others in the region, also expend of international tourists are the private consumption expenditure in region domestic district. But the meaning of the second concept is private consumption in domestic region plus the direct purchase by private of resident outside the region less the private expenditure of non resident done in the domestic district.

Private expenditure concept used in Gross Domestic Product's component is the resident private consumption expenditure. Private expenditure of official tour paid by industry or office exclusive the private consumption. Because there are mediate costs from industry or office concerned.

The Susenas data, population at mid year and the Consumer Price Index (CPI) are used to estimate the private consumption expenditure. The last estimation is obtained through data of Updating 2000 Input-Output Table for the new series.

b. Consumption of Non-profit Private Institution

A non-profit institution is an organisation where the operation doesn't intend to get profit. Expenditure of non-profit private institution include all expends to purchase goods and service, pay the wages and salary, transfer receiving decrease and net indirect taxies, less the selling of old goods/non use.

Non-profit private institution consist of private organization giving service to public as union labourer organisation, associations of specialist, politic organization, religious corps, research organization, formal or non formal education organization, health organization, public prosperous organization where the intend of the organization activity is non-profit.

Non-profit private institution may has law corps and may not. Non-profit private institution where the book company and the control handed by government and as a part of government duty, are exclusive of private institution concerned here.

c. Government Consumption

Consumption of government and defence expenditure is same as service value produced for own consumption need. Value of the service as much as value of gross product with equal of selling goods and service that can't be part of government activity. Government activity include government administration in central and district, inclusive defence and security administration. Region government here includes province, regency and region. Whereas central government coverage all High State/Institution, department and element department with other instantiation office. In this activity exclusive the activity done by state's industries as Perum, Perjan, PT (Persero, PN) and so on. Because these activities included in sector connected.

Government activities are preparing general service for public that uncountable economically as doing government administration, keeping the stability and security of state, increase the public education and public health of general, arrange other state economy policy. Thus government activity different with other economy activity.

To get the amount and value of goods and service self-consumption, directly is impossible, because no product of this sector. Because of that, to count the amount of product value, self-consumption counting by the amount of cost expended during production. The cost concern are :

- 1. Government expenditure to pay wage and employee's salary as repaired the service given. The next called as employee purchase, where employee here inclusive central government staff and regency government staff, civilian or military.*
- 2. Government expense to purchase goods and service, where consumption on production process, then called goods purchasing goods. Purchasing goods here inclusive purchase official tour staff, repair cost of official transportation vehicles, repairing office and official house and other routine expends. Purchasing the capital goods exclusive here, except purchasing goods for defence and security need. Government expenditure on propiding strategic goods are exclusive of government consumption expenditure, but included in stock.*
- 3. Decrease expenditure of government capital goods.*

Amount of the decrease counted by using certain percentage to employee purchase. If the three expenditure above added and then leased by the result of selling goods and government service, so the result will be amount of government consumption expenditure. Income of selling goods and service include receiving goods and service sold by government to public, not intention target profit or may paid below the basic price, and so receiving of government product income where can't be part as unit industry (ticket income of museum, art, zoo, where managed by government), selling of publication book, seed and so on.

d. Gross Domestic Fixed Capital Formation

Meaning of gross domestic fixed capital formation concept in a region are all new capital materials used or used as tool for production process in a region, or the municipality. Kind of thing classified into capital material are materials one year life or more and, the meaning of using in the use of the capital material as constant tool in production process. Reproduction thing as land, mineral reserve are exclude of forming of gross domestic fixed capital. Further, expense for increasing land function as opening forest to be estate's area, residence dam, and so on also the wider the mine area, all are expends for forming of gross domestic fixed capital.

Expend for repairing capital material, where will increase the life use or increase production capacity of those capital formation. So, the routine expends, as buying goods finished use in one time production process, exclude category of gross domestic fixed capital formation. Net sell of trace capital material and rest capital material from the region, also exclude the forming of gross domestic fixed capital, because those things had been counted as capital material on first purchase. Different with trace capital material bought from outside the region are as forming of gross domestics fixed capital, because in the region such thing hadn't been counted.

Purchasing or making long life thing for military supply purpose, as thing for defending, tank, weapons, building and other defending thing, are exclude of capital forming, because consumptively.

Gross domestic fixed capital formation, overload:

1. *Fixed capital forming of building sector are :*
 - a. *Resident building*
 - b. *Non resident building*
 - c. *Building or other construction as road, bridge, irrigation, electric generator, television broadcaster, airport, sea harbour/river harbour, pipes fabric for petrol, gas, water and so on.*
2. *Fixed capital forming on machine and completion tools, are :*
 - a. *Transportation equipment as ship, plain, train, bur, truck, and so on.*
 - b. *Machines and completion as ship for industry, electric and mine.*
 - c. *Machines and tools for farming.*
 - d. *Machines and tools for bridge making, road and so on.*
 - e. *Machines and equipment for office needs, shop, hotel, restaurant, hospital and so on.*
3. *Estate widening and new plantation for perennial plant. Meaning/perennial plant concept here are many kind plants where the product will be gotten after one year old or more. Inclusive here, the expends done by big estate as long as the estate doesn't bring the product yet and replanting by government/industry.*
4. *Increasing cattle, cared especially for the milk, the wool, or took the power, except cattle kept for slaughter.*
5. *Seller margin or broker, service charge and charge of owner transfer in selling land transaction, mineral source, forest exertion authority, patent authority, copyright include in the gross domestic fixed capital formation.*

About building or construction where because of the time finishing may more than one year, so the building when counting capital forming still under taking (not finish yet), so to be counted are the finished part of the building only, by counting the value of the finishing building be formed of domestic fixed capital on the year. But about machines and completion tools in the making process are exclude the gross domestic fixed capital formation, but as stock of industry.

e. Change in Inventory (Stock)

The meaning of change in stock here are the reserved materials at the end of the year, well from the purchasing going to be used as input on the economic activity or to be sold again, and so things produced by production units have not been sold, and the finishing thing or the processing thing.

Government is one of strategic need's stock handed as food going to be brought to market on the crisis time. Other stock handed or producer and seller. Stock with producer in generally are the raw materials, things or tools produced, but still in processing or unseal things.

f. Export and Import

Export and import include of things transaction and service among the community of the region with other region's community (include with other country). Those transaction include export and thing's import, transportation, communication, assurance services and other services as: trade service received by trader of the region where the activity is doing transaction some thing as material and service directly bought in the domestic market done by other than resident of the region.

Transaction of material and service maenad are all materials and service inclusive of geographies limits of a region. Selling and purchasing of plain and ship, new or trace, to or from a country or other region, export and import material activities.

Material passing through geographies limit of a region, but only as resting place on the way to some where example thing for exhibition, research, tourist's goods are exclude of export and import activity. Navigation needs or fly bought during landing in abroad or region to stranger ship or other region, are transaction material and service where must be include in export and import.

1.5. Estimation Method And Data Resources

a. Private Consumption

The main data source of the counting of private consumption, is the result of the National Social Economic Survey (SUSENAS) in Sumatera Utara Province, work result of Central Board of Statistics for consumption amount. Whereas for the price of each thing consumed got from the work result of Central Board of Statistics of Sumatera Utara Province. From the result of SUSENAS, got the average of consumption percapita for each week for food and value average of consumption percapita for each month for non food.

To get a monthly food consumption value by multiply the weekly percapita by 30 then divide by seven. Consumption value of food and non food for a year got by multiply the monthly of consumption value per capita by twelve, multiplied amount of middle year resident.

Counting of private consumption value for a year without data prepared SUSENAS by counting the increasing of inflation, both food and non-food, based on weekly per capita consumption of food and monthly per capita consumption value non food.

Private consumption value for non food at constant market prices in 2000 got by deflating, is dividing of consumption at current market prices by the general of Consumption Price Index (CPI). This private consumption expense had been completed the amount of food/drink consumption consumed outside home.

b. Consumption of Non-Profit Private Institution

This sector covered services of social in category by non profit private institution likes society organization, social organization, professi organization, group of social, civilization/gymnastics and hobbies, self society institution, religious worship facility and human kind aid organization/cost of student.

Estimation of value non profit private institution got from computation of expenditure for purchase of goods and services, payment of wages and salary, transfer revenue, reduction and indirect nett tax less by sold of secondhand goods/not useful from all the private institution already for current market price.

To get value of non profit private institution at constant 2000 market price, then the value of non profit private institution at current market price to deflate by consument general price index on related year.

c. Government Consumption

The data about employee purchase, material purchase and other routine purchase are gotten from realisation of central government expenses and region government. Expenses of central government got from State Finances Office, while expenses of regional government, here are region autonomy I, autonomy II, sub district gotten from K1, K2, K3.

The expends of government come from 2 parts: routine expend and development expend. Routine expense are from employee purchase, goods purchase, subsidy and other expenditure. From group of routine expenditure counted as government consumption expenditure are employee's purchase, goods purchase and other routine expenditure. While, the others are exclude because expenditure here are transfer.

From group of development expenditure where the main aim is for physical increasing in every department as government infestation. But, the routinely cost, as research expenditure and science development expenditure, are include as government consumption.

d. Gross Domestic Fixed Capital Formation

Looked from ownership point, gross fixed capital formation can be counted based on expenditure of buying material capital by each sector of GRDP. But if seen from the own material capital, so the formation of capital can be counted based on the flow of goods.

Estimation of gross fixed capital formation at current market prices, got by counting the material capital value come into region and coming in material trans region or sea transportation, plus the certain percentage with the gross production of construction sector.

Estimation of gross fixed capital formation at constant 2000 market prices, got by deflate the gross fixed capital formation at current market prices with wholesale price index of import goods, and with wholesale price index of industry sector for material capital between island.

e. Change in Inventory (Stock)

Change in stock of the year was got from all stock value at the end of the year leased all value of stock at the end of the year before (at the beginning of the year). In counting change in stock can be done by two methods:

1. Direct Method

Value of stock was gotten from each activity and kind of goods assembled through census and survey. Based on trade financial balance report from the result of yearly survey gotten the stock value at the beginning and the end of the year, where then counted with average market prices on the counting of the year period.

2. Indirect Method (Flow Goods Methods)

By counting the beginning and the end of stock form each kind of goods. Because of that, so the component of change in stock estimated based on residual of Gross Regional Domestic Product (GRDP) which counted sectorally lessed the components first counted by reserved data.

The counting of change in stock, estimated as residual, because there are not data reserved needed to make account of change in stock. Like this, stock as balance, is GRDP counted accord to work field lessed the private consumption, non-profit private institution's consumption, government consumption, gross fixed capital formation and net export (export-import), both at current market prices and constant market prices.

f. Export and Import

Reserved data of export and import in region level are still limited. Export and import in region level are include direct transaction with abroad, sea transportation or trans provincial. From abroad export and import value at current market prices.

To get export value at constant 2000 market prices by this way deflated the export value with general wholesale price index of export without petroleum oil, and deflate import value with general wholesale price index import group.

Value goods going out by sea transportation or trans region based on constant 2000 market prices gotten by deflate everything with general wholesale price index. Data about abroad export and import gotten from yearly statistical of export and import publicated by BPS.

TINJAUAN EKONOMI

/Economic Highlight

- 2.1 Perkembangan PDRB Sumatera Utara Menurut Penggunaan
/Sumatera Utara Economic Progress by Expenditure
- 2.2 Konsumsi Rumah tangga
/Household Consumption
- 2.3 Konsumsi Pemerintah
/Government Consumption
- 2.4 Pembentukan Modal Tetap Bruto
/Gross Domestic Fixed Capital Formation
- 2.5 Ekspor dan Impor
/Export and Import
- 2.6 Investasi
/Investment

2

II. TINJAUAN EKONOMI SUMATERA UTARA TAHUN 2007 - 2011

2.1. PERKEMBANGAN PDRB SUMATERA UTARA MENURUT PENGGUNAAN

Produk Domestik Regional Bruto bila dilihat dari penggunaan secara garis besar menggambarkan struktur penggunaan pendapatan regional untuk konsumsi dan investasi. PDRB menurut penggunaan juga diartikan sebagai permintaan akhir domestik. Permintaan yang dimaksud adalah permintaan akhir yang dibedakan menurut permintaan dalam dan luar negeri. Permintaan dari dalam negeri terdiri dari konsumsi rumah tangga dan lembaga nirlaba, konsumsi pemerintah, dan pembentukan modal bruto. Sedangkan permintaan luar negeri merupakan ekspor barang dan jasa.

Oleh karena sebagian permintaan barang dan jasa meliputi barang dan jasa yang berasal dari impor, maka untuk melihat permintaan PDRB, ekspor barang dan jasa dikurangi dengan impor sehingga diperoleh ekspor netto. Selisih permintaan dan penyediaan, termasuk perbedaan statistik dicakup dalam selisih stok.

Perkembangan PDRB menurut penggunaan dari tahun 2007 sampai dengan 2011 atas dasar harga berlaku dan atas dasar harga konstan meningkat setiap tahunnya. Pada tahun 2011 PDRB atas dasar harga berlaku mengalami pertumbuhan sebesar 13,95 persen atau sebesar 314,16 Triliun Rupiah. Nilai Konsumsi atas dasar harga berlaku juga mengalami peningkatan. Kenaikan tertinggi terjadi pada tahun 2010 yakni sebesar 20,12 persen atau 196,95 Triliun Rupiah.

Nilai investasi yang digambarkan oleh komponen pembentukan modal tetap bruto dan perubahan stok atas dasar harga berlaku memperlihatkan bahwa pada tahun 2007 sampai dengan 2011 juga mengalami kenaikan setiap tahunnya. Kenaikan yang tertinggi terjadi sebesar 30,58 persen di tahun 2008 atau senilai 44,64 Triliun Rupiah. Sementara itu di tahun 2011, investasi tumbuh sebesar 12,61 persen atau sebesar 65,37 Triliun Rupiah.

Tabel 1. PDRB Sumatera Utara Menurut Penggunaan Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 2007-2011 (Triliun Rupiah)

Jenis Penggunaan	ADH Berlaku									
	2007		2008		2009		2010 ^{*)}		2011 ^{**)}	
	Nilai	Pertb. (%)	Nilai	Pertb. (%)	Nilai	Pertb. (%)	Nilai	Pertb. (%)	Nilai	Pertb. (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
1. Konsumsi (RT + LNPRT + Pemerintah)	122,96	19,51	141,42	15,02	163,96	15,94	196,95	20,12	219,63	11,51
2. Investasi (PMTB+Perubahan Stok)	34,18	23,15	44,64	30,58	51,06	14,40	58,05	13,68	65,37	12,61
3. Ekspor-Impor	24,68	(16,99)	27,87	12,94	21,33	(23,48)	20,70	(2,96)	29,16	40,87
PDRB	181,82	13,37	213,93	17,66	236,35	10,48	275,70	16,65	314,16	13,95

^{*)} Angka Sementara

^{**)} Angka Sangat Sementara

Neraca perdagangan Sumatera Utara pada tahun 2011 meningkat sebesar 40,87 persen atau sebesar 29,16 Triliun Rupiah, dibandingkan dengan tahun sebelumnya yakni sebesar 20,70 Triliun Rupiah. Pasca pemberlakuan perjanjian perdagangan bebas ASEAN China Free Trade Agreement (AC-FTA) terhitung 1 Januari 2010, aktivitas ekspor- impor melalui terminal peti kemas Belawan International Container Terminal (BICT) meningkat tajam. Selain itu, kenaikan nilai ekspor Indonesia terjadi karena adanya kenaikan harga di tingkat pembeli barang, dan bukan disebabkan oleh meningkatnya volume produk. Oleh sebab itu, diharapkan pemerintah perlu memicu kenaikan volume ekspor dengan cara membenahi sektor transportasi, logistik dan pelabuhan yang efisien.

Adapun jenis komoditas ekspor yang mengalami peningkatan terutama di tahun 2011 adalah komoditas karet, minyak goreng, kertas, sabun, chemical dan rokok putih. Sedangkan komoditas impor yang terus terdongkrak yakni komoditas pupuk, buah segar, karet, kacang kedelai dan komoditas kertas.

PDRB penggunaan atas dasar harga konstan merupakan nilai riil dari pendapatan dengan pengaruh harga yang sudah dieliminir. Nilai PDRB atas dasar harga konstan dari komponen konsumsi memperlihatkan tahun 2009 tumbuh sebesar 8,07 persen atau sebesar 79,38 Triliun

Rupiah. Di tahun 2010 pertumbuhannya meningkat sebesar 8,58 persen yakni sebesar 86,19 Triliun Rupiah dan tahun 2011 mengalami pertumbuhan yang melambat sebesar 6,22 persen yakni sebesar 91,55 Triliun Rupiah.

Perkembangan komponen investasi ADHK dari tahun 2009 tumbuh sebesar 4,62 persen yakni sebesar 23,01 Triliun Rupiah. Di tahun 2010 juga mengalami peningkatan sebesar 4,78 persen atau sebesar 24,11 Triliun Rupiah dan tahun 2011 tumbuh sebesar 7,98 persen yakni sebesar 26,04 Triliun Rupiah.

Tabel 2. PDRB Sumatera Utara Menurut Penggunaan Atas Dasar Harga Konstan 2000 Tahun 2007-2011 (Triliun Rupiah)

Jenis Penggunaan	ADH Konstan 2000									
	2007		2008		2009		2010 ^{*)}		2011 ^{**)}	
	Nilai	Pertb. (%)	Nilai	Pertb. (%)	Nilai	Pertb. (%)	Nilai	Pertb. (%)	Nilai	Pertb. (%)
(1)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(10)	(11)
1. Konsumsi (RT, LNPRT, Pemerintah)	67,49	9,62	73,45	8,84	79,38	8,07	86,19	8,58	91,55	6,22
2. Investasi (PMTB+Perubahan Stok)	20,28	14,21	22,00	8,47	23,01	4,62	24,11	4,78	26,04	7,98
3. Ekspor-Impor	12,03	(14,27)	10,73	(10,82)	9,17	(14,55)	8,34	(9,02)	8,86	6,26
PDRB	99,79	6,90	106,17	6,39	111,56	5,07	118,64	6,35	126,45	6,58

^{*)} Angka Sementara

^{**)} Angka Sangat Sementara

Neraca perdagangan Sumatera Utara atas dasar harga konstan dari tahun 2007 sampai dengan tahun 2010 mengalami penurunan. Tahun 2010 ekspor riil provinsi ini sebesar 8,34 triliun rupiah, capaian ini lebih kecil jika dibandingkan tahun sebelumnya yaitu sebesar 9,17 triliun rupiah atau kontraksi minus 9,02 persen. Penurunan ini disebabkan oleh pertumbuhan impor yang lebih besar dari pertumbuhan ekspor. Fenomena tersebut sudah berlangsung lima tahun belakangan ini terhitung sejak tahun 2004.

2.2. KONSUMSI RUMAH TANGGA

Pengeluaran konsumsi rumah tangga menempati urutan pertama dari penggunaan PDRB. Sejahter ini pertumbuhan ekonomi terutama dipengaruhi oleh konsumsi masyarakat. Hal ini terlihat dari komposisinya yang cenderung tinggi, walaupun terjadi fluktuasi setiap tahunnya.

Pada tahun 2010 distribusi konsumsi rumahtangga mengalami sedikit kenaikan menjadi 60,41 persen dibandingkan dengan kondisi tahun 2009 yang tercatat sebesar 58,66 persen. Tahun 2011 persentasenya mengalami penurunan menjadi 59,22 persen.

Tabel 3. Distribusi Persentase PDRB ADH Berlaku Menurut Penggunaan Tahun 2007– 2011

No.	Jenis Penggunaan	2007	2008	2009	2010 ^{*)}	2011 ^{**)}
1	Konsumsi Rumah Tangga	58,46	56,13	58,66	60,41	59,22
2	Konsumsi Lembaga Swasta Yang Tidak Mencari untung	0,47	0,44	0,44	0,40	0,36
3	Konsumsi Pemerintah	8,69	9,54	10,28	10,62	10,33
4	Pembentukan Modal	18,12	19,97	21,15	20,68	20,56
5	Perubahan Stok	0,68	0,90	0,46	0,38	0,25
6	Ekspor	42,29	42,86	39,33	39,35	43,52
7	(-)Impor	28,72	29,83	30,31	31,85	34,23
	PDRB	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

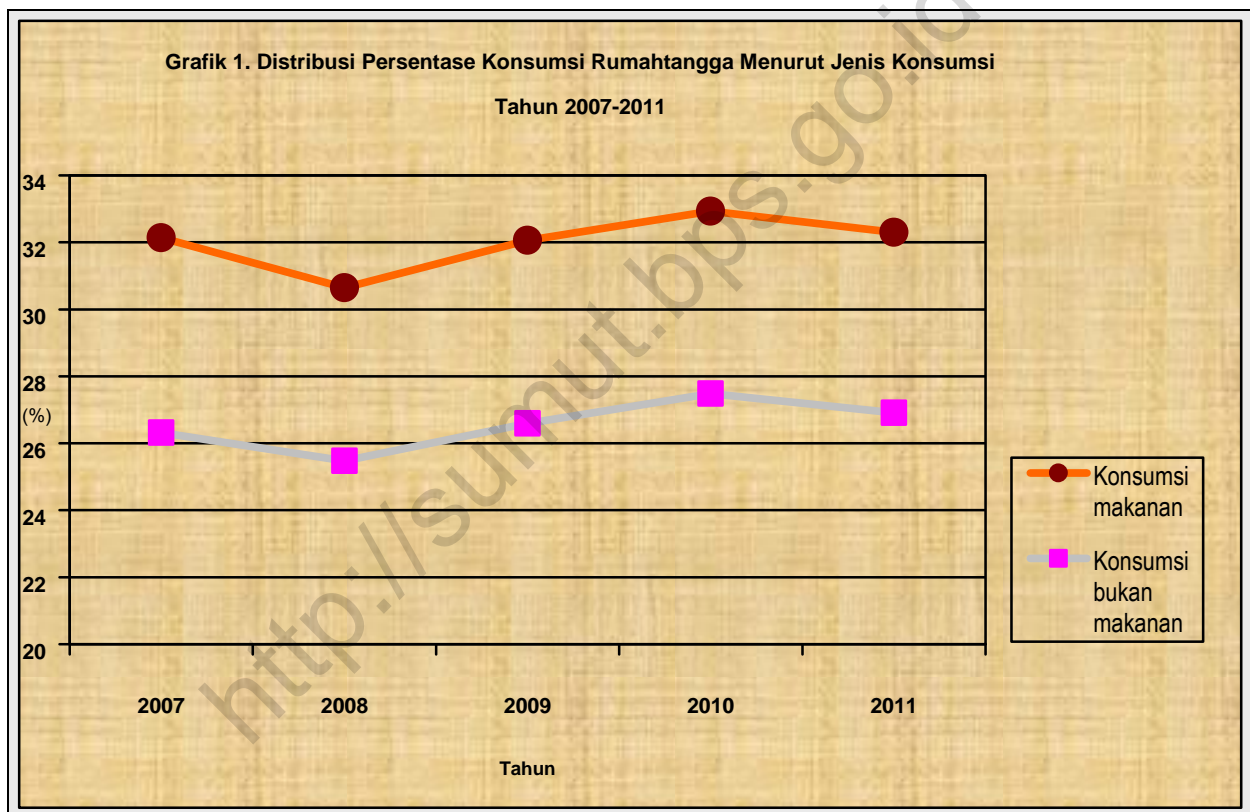
^{*)} Angka Sementara

^{**)} Angka Sangat Sementara

Sedangkan dari jenis pengeluaran konsumsi rumah tangga, porsi pengeluaran makanan dari tahun ke tahun mengalami fluktuasi. Pada tahun 2007 sebesar 32,14 persen; tahun 2008 mengalami penurunan menjadi 30,65 persen. Tahun 2009 mengalami kenaikan menjadi sebesar

32,06 persen demikian juga pada tahun 2010 mengalami kenaikan sebesar 32,93 persen; kemudian pada tahun 2011 mengalami penurunan menjadi 32,30 persen.

Demikian juga dengan pengeluaran non makanan. Di tahun 2007 sebesar 26,32 persen, tahun 2008 mengalami penurunan dengan persinya menjadi sebesar 25,48 persen. Kemudian mengalami kenaikan di tahun 2009 yaitu 26,59 persen dan tahun 2010 mengalami kenaikan kembali sebesar 27,48 persen. Sedangkan pada tahun 2011 mengalami penurunan dengan persinya menjadi 26,91 persen.



Makanan merupakan kebutuhan pokok manusia untuk tetap hidup, sehingga sebesar apapun pendapatan seseorang ia akan tetap berusaha untuk mendapatkan makanan yang memadai. Seseorang atau suatu rumah tangga akan terus menambah konsumsi makanannya sejalan dengan bertambahnya pendapatan, namun sampai batas tertentu penambahan pendapatan tidak lagi menyebabkan bertambahnya jumlah makanan yang dikonsumsi, karena kebutuhan manusia akan

makanan pada dasarnya mempunyai titik jenuh. Bila secara kuantitas kebutuhan seseorang telah terpenuhi maka lazimnya ia akan mementingkan kualitas atau beralih pada pemenuhan kebutuhan bukan makanan.

Tabel 4. Pertumbuhan PDRB Menurut Komponen Penggunaan ADH Konstan 2000 Tahun 2007 – 2011

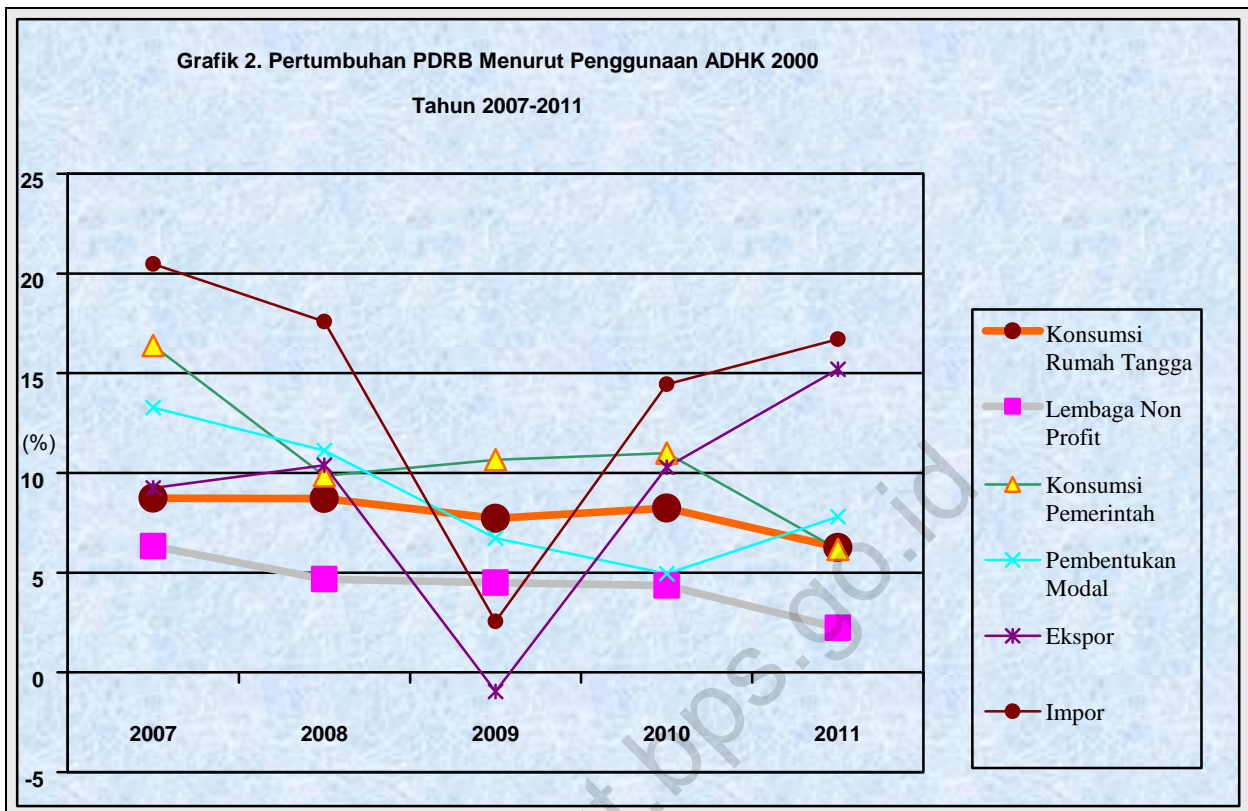
Termasuk Minyak dan Gas Bumi

No.	Jenis Penggunaan	2007	2008	2009	2010 ^{**})	2011 ^{**})
1	Konsumsi Rumah Tangga	8,73	8,72	7,72	8,24	6,26
2	Konsumsi Lbg Swasta Yang Tidak Mencari untung	6,33	4,67	4,50	4,35	2,23
3	Konsumsi Pemerintah	16,39	9,86	10,66	11,00	6,17
4	Pembentukan Modal	13,28	11,13	6,73	4,95	7,80
5	Perubahan Stok	-	-	-	-	-
6	Ekspor	9,25	10,39	(0,95)	10,29	15,19
7	(-)Impor	20,48	17,59	2,56	14,44	16,71
	PDRB	6,90	6,39	5,07	6,35	6,58

^{*)} Angka Sementara

^{*)} Angka Sangat Sementara

Sementara itu pertumbuhan konsumsi rumahtangga bervariasi setiap tahunnya. Untuk tahun 2007–2010 pertumbuhan yang terjadi berada pada kisaran 7–8 persen. Tahun 2008 konsumsi rumahtangga mengalami pertumbuhan 8,72 persen. Pertumbuhan di tahun 2009 sebesar 7,72 persen dan pada tahun 2010 pertumbuhan mengalami kenaikan menjadi sebesar 8,24 persen. Pada tahun 2011 pertumbuhan melambat sebesar 6,26 persen.



2.3 KONSUMSI PEMERINTAH

Nilai komponen konsumsi pemerintah terus meningkat dari tahun ke tahun. Jika pada tahun 2010, konsumsi pemerintah sebesar 29,29 triliun rupiah atas dasar harga berlaku dan 11,51 triliun rupiah atas dasar harga konstan 2000, maka tahun 2011 nilainya menjadi 32,46 triliun rupiah atas dasar harga berlaku dan 12,21 triliun rupiah atas dasar harga konstan. Walaupun nilainya terus bertambah, tetapi porsi komponen pemerintahan terhadap total PDRB berfluktuasi. Dari tahun 2007 sampai dengan 2011, tercatat porsi komponen pemerintahan terhadap PDRB masing-masing sebesar 8,69 persen, 9,54 persen, 10,28 persen, 10,62 persen, dan 10,33 persen. Secara riil konsumsi pemerintah tahun 2010 tumbuh 11,00 persen dan pertumbuhan ini meningkat jika dibanding dengan pertumbuhan tahun sebelumnya sebesar 10,66 persen. Tumbuhnya konsumsi pemerintah ini masih dipicu oleh kenaikan gaji pokok, gaji ke-13 dan penerimaan pegawai negeri sipil.

2.4. INVESTASI (PMTB + PERUBAHAN STOK)

Pembentukan modal tetap bruto, kegiatan pembelian baru dan perbaikan besar terhadap bangunan/konstruksi, mesin-mesin dan alat-alat perlengkapan, sarana transportasi dan barang modal baik berwujud atau tidak berwujud lainnya yang digunakan untuk produksi. Proporsinya terhadap PDRB Sumatera Utara, selama periode 2007–2011 antara 17 sampai dengan 21 persen. Penting untuk dicermati, bahwa kecenderungan membesarnya porsi komponen pembentukan modal tetap bruto mengindikasikan beberapa tahun kedepan ekonomi provinsi ini masih terus berkembang.

Kecepatan pertumbuhan PMTB Provinsi Sumatera Utara sejak tahun 2007 sampai dengan 2011 rata-rata di atas 4 persen. Tahun 2011 komponen PMTB tumbuh 7,80 persen, meningkat dibanding tahun 2010 yang tumbuh sebesar 4,95 persen. Adalah cukup beralasan, ketika kebijakan yang digulirkan pemerintah yang berhubungan dengan investasi dan dukungan BI untuk menstabilkan suku bunga pada level yang aman dikaitkan dengan kecenderungan pertumbuhan PMTB pada level yang cukup signifikan.

Komponen PMTB ditambah dengan perubahan stok baik berupa barang jadi maupun barang setengah jadi, dalam menghitung PDRB menurut penggunaan sebagai penaksir untuk investasi. Jadi tahun 2011 diperkirakan nilai investasi yang terjadi di Sumatera Utara sebesar 65,37 triliun rupiah yang berarti porsinya terhadap PDRB sebesar 20,81 persen.

2.5 EKSPOR DAN IMPOR

Komponen PDRB menurut penggunaan yang lain adalah ekspor dan impor barang dan jasa. Komponen ini termasuk variabel penting bagi perekonomian nasional dan regional. Dalam kontribusinya bagi perolehan pendapatan negara, pemerintah dengan sangat serius menggenjot nilai ekspor terutama ekspor non migas. Sumatera Utara sendiri memiliki banyak komoditi andalan untuk pangsa pasar ekspor. Komoditi andalan Sumatera Utara untuk ekspor seperti hasil industri olahan kelapa sawit seperti CPO dan minyak inti sawit, getah karet alam, aluminium dan

olahan minyak nabati serta hewani. Adapun jenis komoditas ekspor yang mengalami peningkatan terutama di tahun 2011 adalah komoditas karet, minyak goreng, kertas, sabun, chemical dan rokok putih. Sedangkan komoditi yang masuk ke daerah ini seperti bijih aluminium dan pekatannya, pupuk buatan pabrik, makanan ternak, hasil-hasil minyak bumi dan beras. Komoditas impor yang terus terdongkrak pada tahun 2011 yakni komoditas pupuk, buah segar, karet, kacang kedelai dan komoditas kertas.

Peranan ekspor terhadap PDRB Sumatera Utara pada tahun 2010 sebesar 39,35 persen dan pada tahun 2011 mengalami peningkatan sebesar 43,52 persen. Sedangkan untuk impor barang dan jasa pada tahun 2010 sebesar 31,85 persen dan tahun 2011 mengalami peningkatan menjadi 34,23 persen.

Pertumbuhan ekspor di tahun 2011 sebesar 15,19 persen lebih tinggi dibanding tahun 2010 yakni sebesar 10,29 persen. Sedangkan pertumbuhan impor pada tahun 2011 mengalami kenaikan sebesar 16,71 persen bila dibandingkan dengan pertumbuhan tahun 2010 yakni sebesar 14,44 persen.

II. THE ECONOMIC HIGHLIGHT OF SUMATERA UTARA 2007 - 2011

2.1. SUMATERA UTARA ECONOMIC PROGRESS BY EXPENDITURE

GRDP by expenditure was shown the structure of expenditures gross regional for consumption and investment. It's also means for the last demand. The demands are domestic and external demand. The domestic demands split into private consumption, government consumption and gross domestic fixed capital formation. Meanwhile the external demand is export of goods and services.

Due to the fact that part of demand for goods and services includes goods and services supplied from import, therefore to obtain the demand for GRDP alone, the export has to be deducted by import to get nett export. Different between demand and supply together with statistical differential are included in change in stock.

The growth of GRDP by expenditure component from 2007 to 2011 at current market price and constant prices shows the value of expenditure component increases each year. In 2011 GRDP at current market prices grew by 13,95 percent or 314,16 trillion rupiahs. The value of consumption at current prices also increased. The highest increase in 2010 which amounted to 20,12 percent or 196,95 trillion rupiahs. Then in 2011 the value of consumption at current prices also increased by 11.51 percent or 219.63 trillion rupiahs.

The value of investment that is depicted by the component of capital formation and change in stock show that in extension in 2007 up to 2011 experience the quite big rise. The rise that happen respectively 30,58 percent in 2008 or with a value of 44,64 trillion rupiahs. Meanwhile in 2011, investment increased 12,61 percent or with a value 65,37 trillion rupiahs.

Table 1. GRDP of Sumatera Utara by Expenditure at Current Market Price in 2007-2011 (Trillion Rupiahs)

Type of Expenditure	Current Market Price									
	2007		2008		2009		2010*)		2011**)	
	Value	Growth (%)	Value	Growth (%)	Value	Growth (%)	Value	Growth (%)	Value	Growth (%)
(1)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(10)	(11)	(10)	(11)
1. Consumption										
(HH+NPI+ Government)	122,96	19,51	141,42	15,02	163,96	15,94	196,95	20,12	219,63	11,51
2. Investment										
(CF + Change In Stock)	34,18	23,15	44,64	30,58	51,06	14,40	58,05	13,68	65,37	12,61
3. Ekspor - Import	24,68	(16,99)	27,87	12,94	21,33	(23,48)	20,70	(2,96)	29,16	40,87
GRDP	181,82	13,37	213,93	17,66	236,35	10,48	275,70	16,65	314,16	13,95

*) Preliminary Figures

**) First Preliminary Figures

In 2011 The balance of trade in Sumatera Utara was increased 40,87 percent or with a value of 29,16 trillion rupiahs. After the implementation of free trade agreements ASEAN China Free Trade Agreement (AC-FTA) as of January 1, 2010, the export-import activities through the Belawan International Container Terminal (BICT) increased sharply. In addition, the rise in Indonesia's export value is due to the rising prices of goods on the buyer, and not caused by the increasing volume of products. Therefore, the government is expected to trigger an increase in export volume in a way to fix the transportation, logistics and efficient port.

The type of export commodities has increased, especially in the year 2011 are rubber, oil, paper, soap, chemical and white cigarettes. While commodity imports continued to escalate with the commodity fertilizers, fresh fruit, rubber, soybeans and commodity paper.

GRDP by expenditure at constant price is the real value from the income with the influence of the price that has been eliminated. The GRDP value at constant price from the consumption component show in 2009 grew 8,07 percent or with a value 79,38 trillion rupiahs. In 2010 grew slows down 8,58 percent or with value 86,19 trillion rupiahs and in 2011 the growth seldom slows down, that was 6,22 percent or with value 91,55 trillion rupiah.

Development of investment component at constant price of the year 2009 grew by 4.62 percent which amounted to 23.01 trillion rupiahs. In 2010 also increased by 4.78 percent or 24.11 trillion rupiahs, and in 2011 grew by 7.98 percent or 26.04 trillion rupiahs.

Table 2. GRDP of Sumatera Utara by Expenditure at Constant 2000 Price in 2007-2011 (Trillion Rupiahs)

Type of Expenditure	Constant 2000 Price										
	2007		2008		2009		2010*)		2011**)		
	Value	Growth (%)	Value	Growth (%)	Value	Growth (%)	Value	Growth (%)	Value	Growth (%)	
(1)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(10)	(11)	(10)	(11)	
1. Consumption											
(HH+NPI+ Government)	67,49	9,62	73,45	8,84	79,38	8,07	86,19	8,58	91,55	6,22	
2. Investment											
(CF + Change In Stock)	20,28	14,21	22,00	8,47	23,01	4,62	24,11	4,78	26,04	7,98	
3. Ekspor-Import	12,03	(14,27)	10,73	(10,82)	9,17	(14,55)	8,34	(9,02)	8,86	6,26	
GRDP	99,79	6,90	106,17	6,39	111,56	5,07	118,64	6,35	126,45	6,58	

*) Preliminary Figures

**) First Preliminary Figures

North Sumatra's trade balance at constant prices from 2007 to 2010 has decreased. In 2010, net export from this province 8,34 trillion rupiahs. The achievement in that year was smaller

than before that reached 9,16 triliun rupiahs or grew minus 9,02 percent. The decreasing due to import grow faster than export. It has been lasting through recently five years, started from 2004.

2.2. HOUSEHOLD CONSUMPTION

The portion of private consumption expenditure is still at first rank in the GRDP. So far that economic growth was support by private consumption. This is shown high tendency from its composition.

Table 3. Percentage Distribution of GRDP at Current Market Prices by Expenditure Component In 2007-2011

No.	Type of Expenditure	2007	2008	2009	2010*)	2011**)
1	Household Consumption	58,46	56,13	58,66	60,41	59,22
2	Non Profit Institution	0,47	0,44	0,44	0,40	0,36
3	Government Consumption	8,69	9,54	10,28	10,62	10,33
4	Capital Formation	18,12	19,97	21,15	20,68	20,56
5	Change in Stock	0,68	0,90	0,46	0,38	0,25
6	Export	42,29	42,86	39,33	39,35	43,52
7	(-)Import	28,72	29,83	30,31	31,85	34,23
	GRDP	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

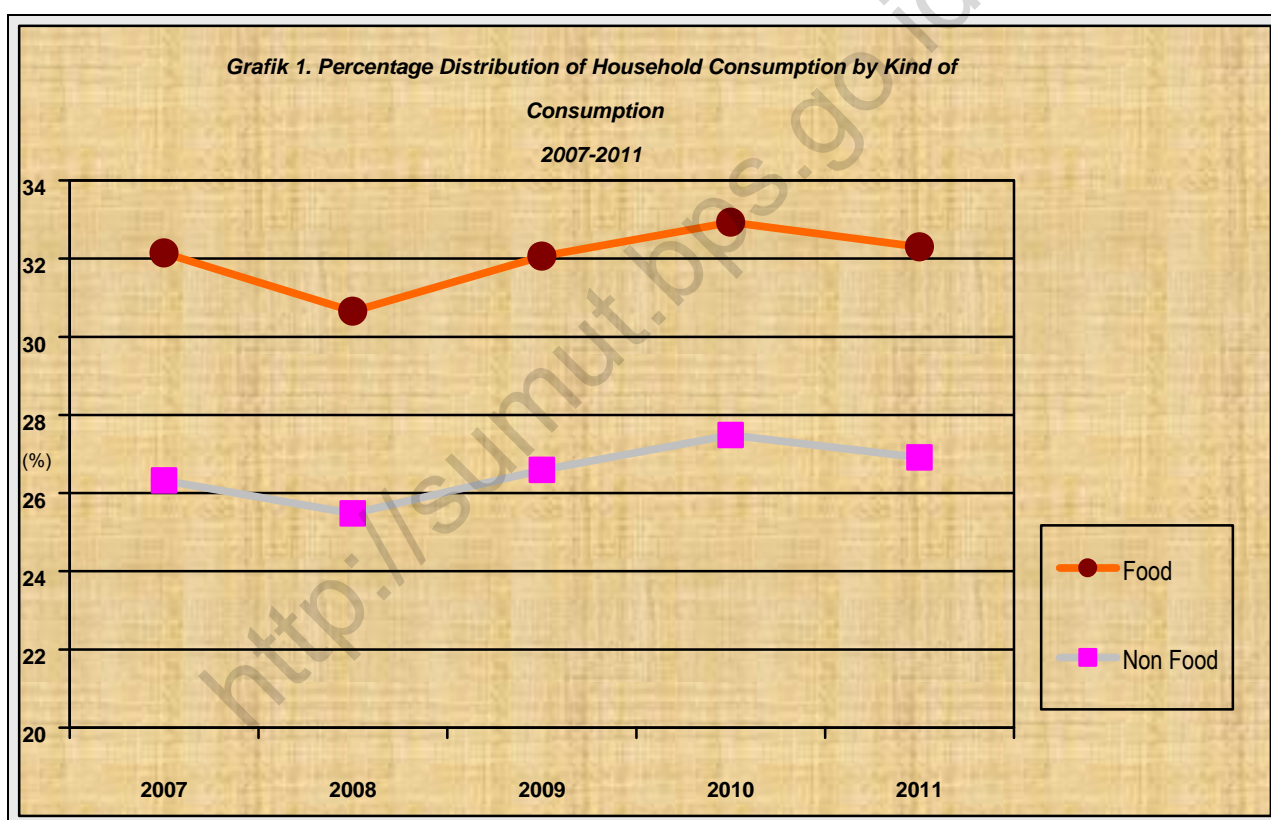
*) Preliminary Figures

***) First Preliminary Figures

In 2010 recorded 60,41 percent of the totally GRDP by expenditure, at 2009 the portion increased 58,66 persen. At 2010 the consumption distribution was decrease 59,22 percent.

So the kinds of consumption household, portion of food consumption from year to year was fluctuated. At 2007 was 32,14 percent; in 2008 was increased 30,65 percent. At 2009 was decreased 32,06 percent; and at 2010 become 32,93 percent; then it increased on 2011 become 32,30 percent.

Similarly, the non-food expenditure. In 2007 it's portion was 26,32 percent, then it decreased on 2008 become 25,48 percent. Then it decreased on 2009 become 26,59 percent and 27,48 percent at 2010. Meanwhile in 2011 decreased by 26.91 percent.



Food is a human basic need for supporting his or her activities, so even if a person's income is very high he or she has to spend some of it on adequate amount of food. As income increases greater and greater amount of food will be consumed until a point is reached where income increase is no longer accompanied by food consumption increase because the need for

food has reached its saturation point. At saturation point a person will look for either quality improvement or else will try to satisfy his or her need for nonfood commodities.

**Table 4 . GRDP Growth at Constant 2000 Market Price by Expenditure Component
2007 – 2011**

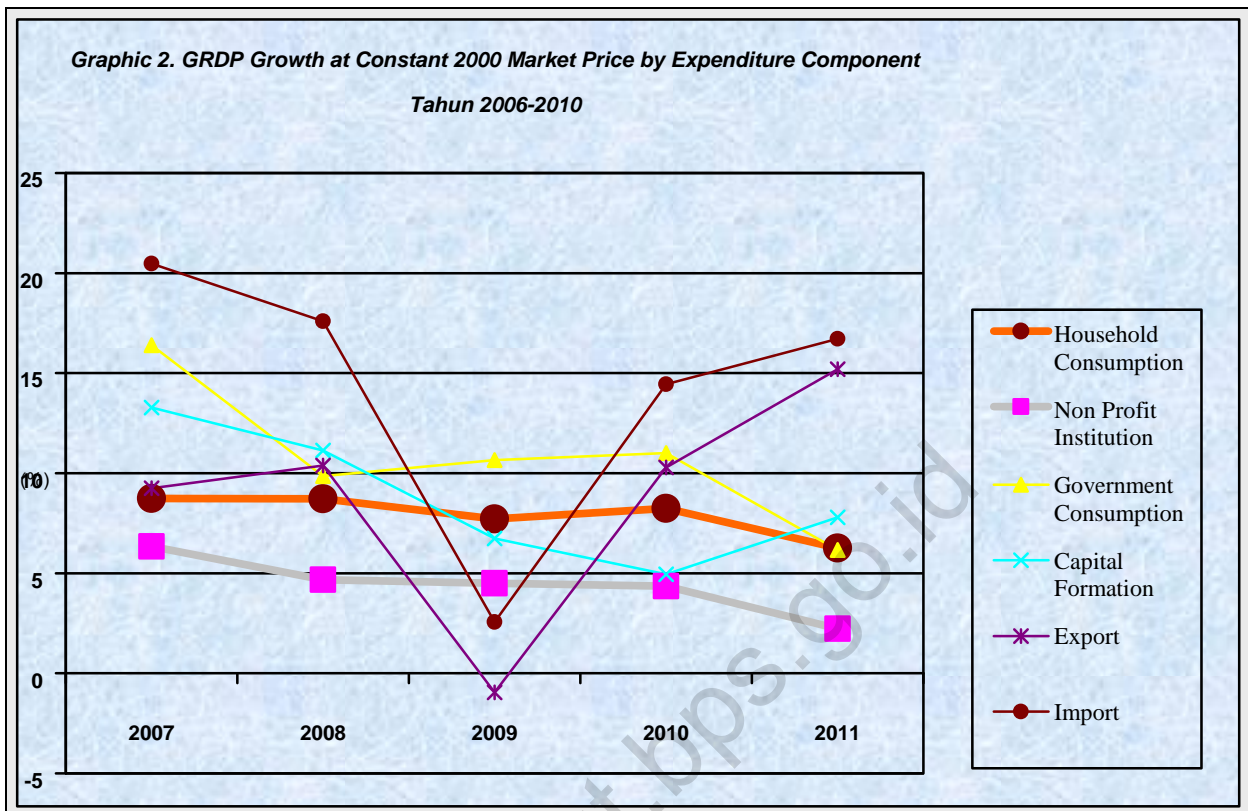
With Oil and Natural Gas

No.	Type of Expenditure	2007	2008	2009	2010*)	2011**)
1	Household Consumption	8,73	8,72	7,72	8,24	6,26
2	Non Profit Institution	6,33	4,67	4,50	4,35	2,23
3	Government Consumption	16,39	9,86	10,66	11,00	6,17
4	Capital Formation	13,28	11,13	6,73	4,95	7,80
5	Change in Stock	-	-	-	-	-
6	Export	9,25	10,39	(0,95)	10,29	15,19
7	(-)Import	20,48	17,59	2,56	14,44	16,71
	GRDP	6,90	6,39	5,07	6,35	6,58

^{*)} Preliminary Figures

^{**)} First Preliminary Figures

In the meantime the growth of household consumption was varying each year. During 2007–2010 growth that happen in the range 7–8 percent. In 2008 consumption of the household increased 8,72 percent. The growth in 2009 was 7,72 percent, than 2010 become 8,24 percent. In 2011 the growth slowed down by 6.26 percent.



2.3 GOVERNMENT CONSUMPTION.

Government consumption component increase year by year. In 2010, government consumption recorded 29,29 triliun rupiahs on base current price and 11,51 triliun rupiahs on the base constant 2000 prices. In 2011 the value became 32,46 triliun rupiahs on base current price and 12,21 triliun rupiahs on constant 2000 price. Though the nominal increased, but its portion to GRDP fluctuated. In 2007 to 2011 recorded the portion of government consumption successively 8,69 percent, 9,54 percent, 10,28 percent, 10,62 percent and 10,33 percent. While the growth its self, in 2010 grew 11,00 percent and higger than before that grew segnificantly 10,66 percent. The growth of this component was more triggered by the increasing of basic salary of PNS (public servant who employed by government), 13th salary payment and the acceptance of civil servants.

2.4. INVESTMENT (GROSS DOMESTIC FIXED CAPITAL FORMATION + CHANGE IN INVENTORY)

Gross domestic fixed capital formation then called PMTB is the activity to build construction or infrastructure, to buy production machine and other tools related to production or big repair of them that can make use time longer. Proportion of this component to GRDP of Sumatera Utara during 2007 – 2011 laid on range 17 to 21 percent. It is important to note, that the tendency of the increasing of gross domestic fixed capital formation indicates the prospect economic of this province to come.

The growth of this component in 2007 to 2011 in average above 4 percent. In 2011 PMTB grew 7,80 percent, faster than year 2010 that grew 4,95 percent. It is reasonable to relate government policy and supported by BI to the growth of this component, that is to stabilize interest rate at save level.

In estimating GRDP by expenditure, PMTB component adds inventory either final product and also intermdiate product used in approximating investation value. In 2011, investation value estimated 65,37 triliun rupiahs. The portion to GRDP was 20,81 percent.

2.5 EXPORT DAN IMPORT

Another components of GRDP by expenditure are export and import. This component specially non oil and gas export take important part in macro economy either regional and national. They contributed to national income segnificantly, so government porce to create income from it. Sumatera Utara possess source to create comodity to export. They are palm oil, natural rubber, alluminium and any others. The type of export commodities has increased, especially in the year 2011 are rubber, oil, paper, soap, chemical and white cigarettes. While the commodities that go into this area such as aluminum ores and concentrates, manufactured fertilizers, animal feed, the results of oil and rice. Imported commodities which continue to escalate in 2011 the commodity fertilizers, fresh fruit, rubber, soybeans and commodity paper.

The role of exports to GRDP in 2010 Sumatera Utara by 39,35 percent and in 2010 an increase of 43,52 percent. As for imports of goods and services in 2010 amounted to 31.85 percent and in 2011 increased to 34.23 percent.

Growth in exports in 2011 amounted to 15,19 percent higher than in 2010 which amounted to 10,29 percent. While growth in imports in 2011 increased by 16,71 percent when compared with growth in 2010 which amounted to 14,44 percent.

<http://sumut.bps.go.id>

TABEL-TABEL POKOK

/Main Tables

<http://sumutbps.go.id>

Tabel 1 PDRB Sumatera Utara Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Penggunaan Tahun 2007 - 2011 (Jutaan Rupiah)

Table 1 GRDP of Sumatera Utara at Current Market Price by Expenditure In 2007 – 2011 (Million Rupiahs)

No	Jenis Penggunaan Type of Expenditure	2007	2008	2009	2010*)	2011**)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Konsumsi Rumah Tangga <i>Household Consumption</i>	106 299 557,47	120 071 975,46	138 634 112,60	166 555 476,69	186 026 226,24
	a Makanan/ <i>Food</i>	58 439 082,06	65 570 204,02	75 785 787,15	90 781 187,21	101 479 862,64
	b Bukan Makanan/ <i>Non Food</i>	47 860 475,41	54 501 771,44	62 848 325,45	75 774 289,48	84 549 363,61
2	Lembaga Swasta Yang Tidak Mencari Untung <i>Non Profit Institution</i>	860 278,26	935 057,57	1 039 959,43	1 104 138,49	1,132,978.53
3	Konsumsi Pemerintah <i>Government Consumption</i>	15 795 796,02	20 414 446,21	24 286 742,22	29 290 407,33	32 465 668,21
4	Pembentukan Modal <i>Capital Formation</i>	32 944 443,07	42 719 741,59	49 982 798,86	57 013 907,76	64 576 227,39
5	Perubahan Stok <i>Change in Stock</i>	1 239 603,25	1 916 424,06	1 079 386,52	1 035 991,64	791 731,03
6	Ekspor/ <i>Export</i>	76 889 685,28	91 689 168,21	92 958 921,06	108 499 935,64	136 708 535,97
	a Luar Negeri/ <i>Abroad</i>	66 994 329,08	74544305,84	72909471,40	84 445 972,25	107 879 145,72
	b Antar Propinsi/ <i>Trans Provincial</i>	9 895 356,20	17144862,37	20049449,65	24 053 963,39	28 829 390,25
7	Dikurang Impor/ <i>Less Import</i>	52 209 626,02	63 815 116,33	71 628 304,85	87 799 650,27	107 547 429,91
	a Luar Negeri/ <i>Abroad</i>	24 755 038,20	31 127 509,46	34 181 815,73	40 584 122,66	50 643 735,22
	b Antar Propinsi/ <i>Trans Provincial</i>	27 454 587,82	32 687 606,86	37 446 489,11	47 215 527,61	56 903 694,68
	PDRB/GRDP	181 819 737,32	213 931 696,78	236 353 615,83	275 700 207,28	314 156 937,46

*) Angka Sementara/*Preliminary Figures*

***) Angka Sangat Sementara/*First Preliminary Figures*

Tabel 2 PDRB Sumatera Utara ADH Konstan 2000 Menurut Penggunaan Tahun 2007 – 2011 (Jutaan Rupiah)

Table 2 GRDP of Sumatera Utara at Constant 2000 Market Price by Expenditure In 2007 – 2011 (Million Rupiahs)

No	Jenis Penggunaan <i>Type of Expenditure</i>	2007	2008	2009	2010*)	2011**)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Konsumsi Rumah Tangga <i>Household Consumption</i>	58 465 863,77	63 566 633,01	68 475 416,56	74 120 391,29	78 762 174,02
	a Makanan/ <i>Food</i>	35 877 970,67	38 625 533,06	42 031 056,78	45 178 486,90	47 908 308,27
	b Bukan Makanan/ <i>Non Food</i>	22 587 893,10	24 941 099,95	26 444 359,78	28 941 904,39	30 853 865,75
2	Lembaga Swasta Yang Tidak Mencari Untung <i>Non Profit Institution</i>	492 513,51	515 495,75	538 711,94	562 151,63	574 692,73
3	Konsumsi Pemerintah <i>Government Consumption</i>	8527041,89	9367413,96	10365668,72	11 505 694,89	12 215 869,28
4	Pembentukan Modal <i>Capital Formation</i>	18 809 371,68	20 902 176,32	22 308 844,51	23 413 25,46	25 240 417,71
5	Perubahan Stok <i>Change in Stock</i>	1 470 850,16	1 095 211,41	705 296,67	700 658,76	797 106,23
6	Ekspor/ <i>Export</i>	47 422 843,61	52 347 862,23	51 851 799,18	57 188 111,33	65 872 396,80
	a Luar Negeri/ <i>Abroad</i>	37918498,10	40738528,24	39 802 853,51	43 623 304,58	50 527 478,62
	b Antar Propinsi/ <i>Trans Provincial</i>	9 504 345,51	11 609 333,99	12 048 945,67	13 564 806,75	15 344 918,17
7	Dikurang Import/ <i>Less Import</i>	35 396 211,36	41 622 432,59	42 686 512,78	48 849 359,61	57 012 034,86
	a Luar Negeri/ <i>Abroad</i>	20 516 129,49	24 652 451,79	24 125 972,03	26 707 878,46	31 603 666,75
	b Antar Propinsi/ <i>Trans Provincial</i>	14 880 081,87	16 969 980,79	18 560 540,75	22 141 481,16	25 408 368,11
	PDRB/GRDP	99 792 273,27	106 172 360,10	111 559 224,81	118 640 902,74	126 450 621,90

*) Angka Sementara/*Preliminary Figures*

**) Angka Sangat Sementara/*First Preliminary Figures*

Tabel 3 Distribusi Persentase PDRB Sumatera Utara Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Penggunaan Tahun 2007 - 2011

Table 3 Percentage Distribution GRDP of Sumatera Utara at Current Market Price by Expenditure In 2007 - 2011

No	Jenis Penggunaan <i>Type of Expenditure</i>	2007	2008	2009	2010*)	2011**)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Konsumsi Rumah Tangga <i>Household Consumption</i>	58,46	56,13	58,66	60,41	59,22
	a Makanan/ <i>Food</i>	32,14	30,65	32,06	32,93	32,30
	b Bukan Makanan/ <i>Non Food</i>	26,32	25,48	26,59	27,48	26,91
2	Lembaga Swasta Yang Tidak Mencari Untung <i>Non Profit Institution</i>	0,47	0,44	0,44	0,40	0,36
3	Konsumsi Pemerintah <i>Government Consumption</i>	8,69	9,54	10,28	10,62	10,33
4	Pembentukan Modal <i>Capital Formation</i>	18,12	19,97	21,15	20,68	20,56
5	Perubahan Stok <i>Change in Stock</i>	0,68	0,90	0,46	0,38	0,25
6	Ekspor/ <i>Export</i>	42,29	42,86	39,33	39,35	43,52
	a Luar Negeri/ <i>Abroad</i>	36,85	34,84	30,85	30,63	34,34
	b Antar Propinsi/ <i>Trans Provincial</i>	5,44	8,01	8,48	8,72	9,18
7	Dikurang Impor/ <i>Less Import</i>	28,72	29,83	30,31	31,85	34,23
	a Luar Negeri/ <i>Abroad</i>	13,62	14,55	14,46	14,72	16,12
	b Antar Propinsi/ <i>Trans Provincial</i>	15,10	15,28	15,84	17,13	18,11
	PDRB/GRDP	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

*) Angka Sementara/*Preliminary Figures*

***) Angka Sangat Sementara/*First Preliminary Figures*

Tabel 4 Distribusi Persentase PDRB Sumatera Utara ADH Konstan 2000 Menurut Penggunaan Tahun 2007 - 2011

Table 4 Percentage Distribution GRDP of Sumatera Utara at Constant 2000 Market Price by Expenditure In 2007 - 2011

No	Jenis Penggunaan <i>Type of Expenditure</i>	2007	2008	2009	2010*)	2011**)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Konsumsi Rumah Tangga <i>Household Consumption</i>	58.59	59.87	61.38	62.47	62,29
	a Makanan/ <i>Food</i>	35.95	36.38	37.68	38.08	37.89
	b Bukan Makanan/ <i>Non Food</i>	22.63	23.49	23,70	24.39	24,40
2	Lembaga Swasta Yang Tidak Mencari Untung <i>Non Profit Institution</i>	0,49	0,49	0,48	0,47	0,45
3	Konsumsi Pemerintah <i>Government Consumption</i>	8.54	8.82	9.29	9,70	9,66
4	Pembentukan Modal <i>Capital Formation</i>	18.85	19.69	20.00	19.73	19,96
5	Perubahan Stok <i>Change in Stock</i>	1,47	1.03	0.63	0.59	0,63
6	Ekspor/ <i>Export</i>	47.52	49.30	46.48	48.20	52.09
	a Luar Negeri/ <i>Abroad</i>	38.00	38.37	35,68	36,77	39,96
	b Antar Propinsi/ <i>Trans Provincial</i>	9.52	10.93	10.80	11.43	12.14
7	Dikurang Impor/ <i>Less Import</i>	35,47	39,20	38,26	41.17	12.14
	a Luar Negeri/ <i>Abroad</i>	20.56	32.22	21.63	22.51	24.99
	b Antar Propinsi/ <i>Trans Provincial</i>	14.91	15.98	16.64	18.66	20.09
	PDRB/GRDP	100	100	100	100	100.00

*) Angka Sementara/*Preliminary Figures*

***) Angka Sangat Sementara/*First Preliminary Figures*

Tabel 5 Indeks Berantai PDRB Sumatera Utara Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Penggunaan Tahun 2007 - 2011

Table 5 Link Index of GRDP of Sumatera Utara at Current Market Price by Expenditure In 2007 - 2011

No	Jenis Penggunaan Type of Expenditure	2007	2008	2009	2010*)	2011**)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Konsumsi Rumah Tangga <i>Household Consumption</i>	119,77	112.96	115.46	120.14	111.69
	a Makanan/ <i>Food</i>	118.35	112.20	115.58	119.79	111.69
	b Bukan Makanan/ <i>Non Food</i>	121.56	113.88	115.31	120.57	111.58
2	Lembaga Swasta Yang Tidak Mencari Untung <i>Non Profit Institution</i>	117.20	108.63	111.32	106.17	102.61
3	Konsumsi Pemerintah <i>Government Consumption</i>	117.85	129.24	118.97	120.60	110.84
4	Pembentukan Modal <i>Capital Formation</i>	123.55	129.67	117.00	114.07	113.26
5	Perubahan Stok <i>Change in Stock</i>	113.37	154.60	56.30	105.24	76.42
6	Ekspor/ <i>Export</i>	110.11	119.25	101.38	116.61	126.00
	a Luar Negeri/ <i>Abroad</i>	108.25	111.27	97.81	115.69	127.75
	b Antar Propinsi/ <i>Trans Provincial</i>	124.55	173.26	116.94	119.97	119.85
7	Dikurang Impor/ <i>Less Import</i>	130.20	122.23	112.24	112.58	122.49
	a Luar Negeri/ <i>Abroad</i>	126.52	125.74	109.81	118.73	124.79
	b Antar Propinsi/ <i>Trans Provincial</i>	133.70	119.06	114.56	126.09	120.95
	PDRB/GRDP	113.37	117.66	110.48	116.65	113.95

*) Angka Sementara/*Preliminary Figures*

***) Angka Sangat Sementara/*First Preliminary Figures*

Tabel 6 Indeks Berantai PDRB Sumatera Utara Atas Dasar Harga Konstan 2000 Menurut Penggunaan Tahun 2007 - 2011

Table 6 Link Index of GRDP of Sumatera Utara at Constant 2000 Market Price by Expenditure In 2007 - 2011

No	Jenis Penggunaan <i>Type of Expenditure</i>	2007	2008	2009	2010*)	2011**)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Konsumsi Rumah Tangga <i>Household Consumption</i>	108.73	108.72	107.72	108.24	106.26
	a Makanan/ <i>Food</i>	106.60	107.66	108.82	107.49	106.04
	b Bukan Makanan/ <i>Non Food</i>	112.29	110.42	106.03	109.44	106.61
2	Lembaga Swasta Yang Tidak Mencari Untung <i>Non Profit Institution</i>	106.33	104.67	104.50	104.35	102.23
3	Konsumsi Pemerintah <i>Government Consumption</i>	116.39	109.86	110.66	111.00	106.17
4	Pembentukan Modal <i>Capital Formation</i>	113,28	111.13	106.73	104.95	107.80
5	Perubahan Stok <i>Change in Stock</i>	127.47	74.46	64.40	99.34	113.77
6	Ekspor/ <i>Export</i>	09.25	110.39	99.05	110.29	115.19
	a Luar Negeri/ <i>Abroad</i>	107.53	107.44	97.70	109.60	115.83
	b Antar Propinsi/ <i>Trans Provincial</i>	116.71	122.15	103.79	112.58	113.12
7	Dikurang Import/ <i>Less Import</i>	120.48	117.59	102.56	114.44	116.71
	a Luar Negeri/ <i>Abroad</i>	120.65	120.16	97.86	110.70	118.33
	b Antar Propinsi/ <i>Trans Provincial</i>	120.25	114.04	109.37	119.29	114.75
	PDRB/GRDP	106.90	106.39	105.07	106.35	106.58

*) Angka Sementara/*Preliminary Figures*

**) Angka Sangat Sementara/*First Preliminary Figures*

Tabel 7 Indeks Perkembangan PDRB Sumatera Utara Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Penggunaan Tahun 2007 - 2011

Table 7 Trend Index of GRDP of Sumatera Utara at Current Market Price by Expenditure In 2007 - 2011

No	Jenis Penggunaan <i>Type of Expenditure</i>	2007	2008	2009	2010*)	2011**)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Konsumsi Rumah Tangga <i>Household Consumption</i>	265.34	299.96	346.05	415.75	464.36
	a Makanan/ <i>Food</i>	226.07	253.65	293.17	351.18	392.57
	b Bukan Makanan/ <i>Non Food</i>	336.78	383.51	442.24	533.19	379.12
2	Lembaga Swasta Yang Tidak Mencari Untung <i>Non Profit Institution</i>	287.87	312.89	348.00	369.47	664.38
3	Konsumsi Pemerintah <i>Government Consumption</i>	323.25	417.76	497.00	599.40	682.54
4	Pembentukan Modal <i>Capital Formation</i>	348.21	451.53	528.30	602.61	26.76
5	Perubahan Stok <i>Change in Stock</i>	41.89	64.77	36.48	38.39	468.69
6	Ekspor/ <i>Export</i>	263.61	314.34	318.70	371.63	526.70
	a Luar Negeri/ <i>Abroad</i>	327.09	363.95	355.97	412.29	526.70
	b Antar Propinsi/ <i>Trans Provincial</i>	113.92	197.37	230.81	276.91	331.89
7	Dikurang Impor/ <i>Less Import</i>	295,28	360,92	405,11	496.57	608.25
	a Luar Negeri/ <i>Abroad</i>	341.64	429.59	471.74	560.10	698.93
	b Antar Propinsi/ <i>Trans Provincial</i>	263.09	313.24	358.84	452.45	545.29
	PDRB/GRDP	262.92	309.35	341.78	398.68	454.29

*) Angka Sementara/*Preliminary Figures*

***) Angka Sangat Sementara/*First Preliminary Figures*

Tabel 8 Indeks Perkembangan PDRB Sumatera Utara ADH Konstan 2000 Menurut Penggunaan Tahun 2007 - 2011

Table 8 Trend Index of GRDP of Sumatera Utara at Constant 2000 Market Price by Expenditure In 2007 - 2011

No	Jenis Penggunaan <i>Type of Expenditure</i>	2007	2008	2009	2010*)	2011**)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Konsumsi Rumah Tangga <i>Household Consumption</i>	145.94	158.67	1170.93	185.02	196.60
	a Makanan/ <i>Food</i>	138.79	149.42	162.59	174.77	185.33
	b Bukan Makanan/ <i>Non Food</i>	158.94	175.50	168.08	203.65	217.11
2	Lembaga Swasta Yang Tidak Mencari Untung <i>Non Profit Institution</i>	164.81	172.50	180.27	188.11	192.31
3	Konsumsi Pemerintah <i>Government Consumption</i>	174.50	191.70	212.12	235.45	249.99
4	Pembentukan Modal <i>Capital Formation</i>	198.81	220.93	235.80	247.47	266.78
5	Perubahan Stok <i>Change in Stock</i>	49.31	37.01	23.84	23.68	26.94
6	Ekspor/ <i>Export</i>	162.58	179.47	177.77	196.06	1225.83
	a Luar Negeri/ <i>Abroad</i>	185.13	198.90	194.33	212.98	246.69
	b Antar Propinsi/ <i>Trans Provincial</i>	109.42	133.65	138.71	156.16	176.65
7	Dikurang Impor/ <i>Less Import</i>	200.19	235.40	241.42	276.28	322.44
	a Luar Negeri/ <i>Abroad</i>	283.14	340.22	332.96	386.59	346.16
	b Antar Propinsi/ <i>Trans Provincial</i>	142.59	162.62	177.86	212.18	243.85
	PDRB/GRDP	144.30	153.53	161.32	171.56	182.85

*) Angka Sementara/*Preliminary Figures*

***) Angka Sangat Sementara/*First Preliminary Figures*

Tabel 9 Indeks Implisit PDRB Sumatera Utara Menurut Penggunaan Tahun 2007 - 2011
Table 9 Implicit Index of GRDP of Sumatera Utara by Expenditure In 2007 – 2011

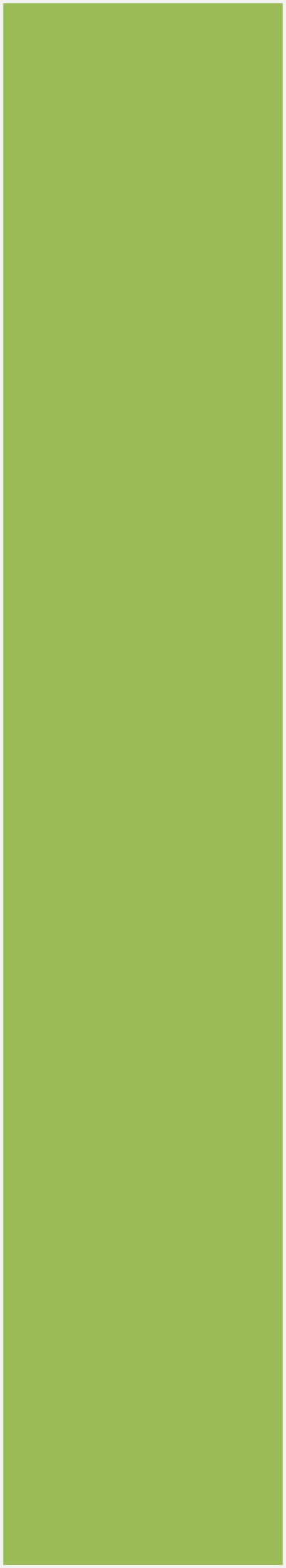
No	Jenis Penggunaan <i>Type of Expenditure</i>	2007	2008	2009	2010*)	2011**)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Konsumsi Rumah Tangga <i>Household Consumption</i>	181.81	188.89	202.46	224.71	236.19
	a Makanan/ <i>Food</i>	162.88	169.76	180.31	200.94	21.82
	b Bukan Makanan/ <i>Non Food</i>	211.89	218.52	237.66	261.82	274.03
2	Lembaga Swasta Yang Tidak Mencari Untung <i>Non Profit Institution</i>	174.67	181.39	193.05	196.41	197.15
3	Konsumsi Pemerintah <i>Government Consumption</i>	185.24	217.93	234.30	254.57	265.77
4	Pembentukan Modal <i>Capital Formation</i>	175.15	204.38	224.05	243.51	255.84
5	Perubahan Stok <i>Change in Stock</i>	84.28	174.98	153.04	163.13	99.33
6	Ekspor/ <i>Export</i>	162.14	175.15	179.28	189.55	207.54
	a Luar Negeri/ <i>Abroad</i>	176.68	182.98	183.18	193.35	187.88
	b Antar Propinsi/ <i>Trans Provincial</i>	104.11	147.68	166.40	177.33	188.64
7	Dikurang Impor/ <i>Less Import</i>	147.50	153.32	167.80	179.74	160.25
	a Luar Negeri/ <i>Abroad</i>	120.66	126.27	141.68	151.96	160.25
	b Antar Propinsi/ <i>Trans Provincial</i>	184.51	192.62	201.75	213.24	223.96
	PDRB/GRDP	182.20	201.49	211.86	232.38	248.44

*) Angka Sementara/*Preliminary Figures*

***) Angka Sangat Sementara/*First Preliminary Figures*

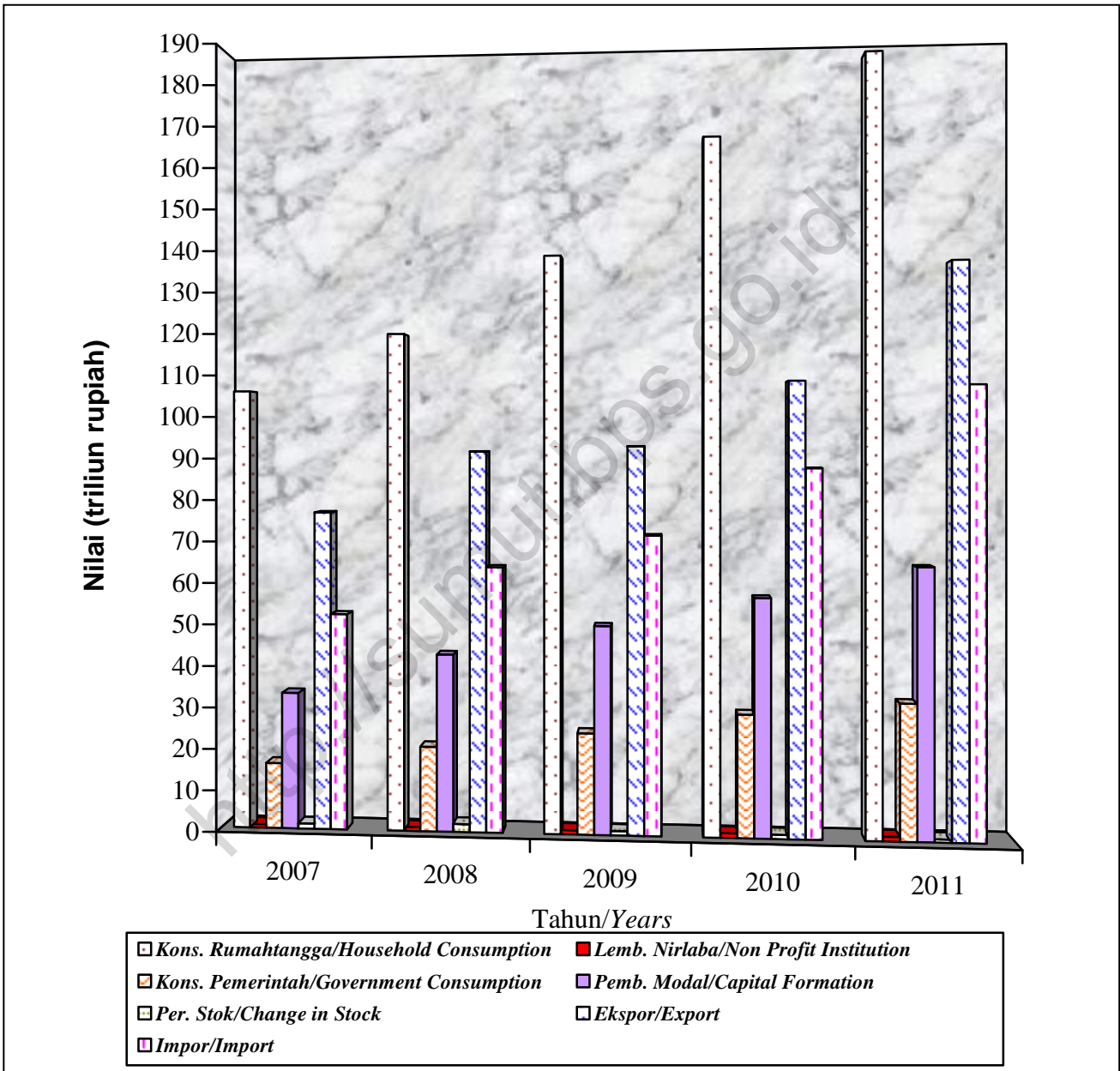
<http://summit.bps.go.id>

GRAFIK-GRAFIK
/Graphics



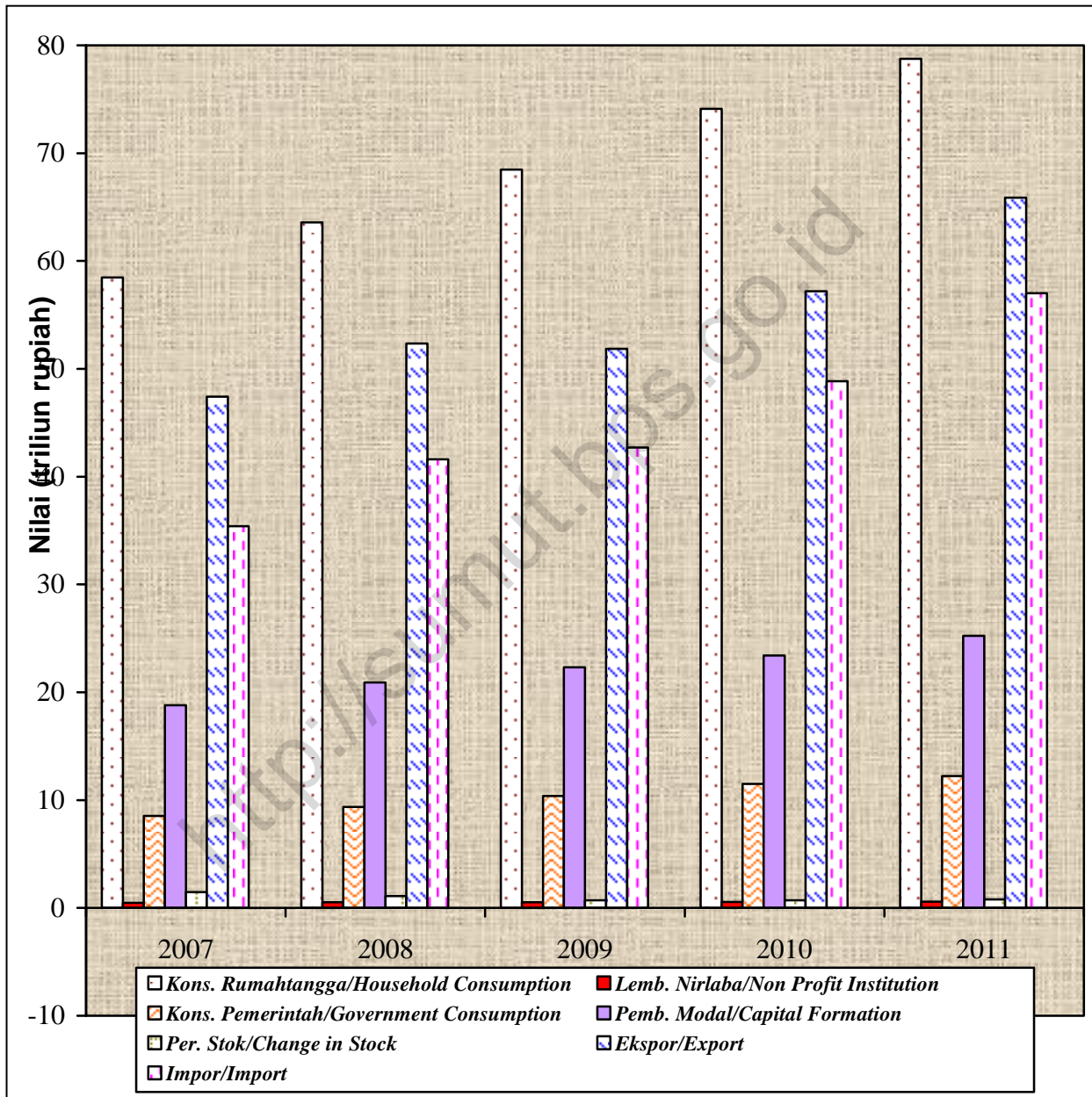
Grafik. 1 PDRB SUMATERA UTARA ATAS DASAR HARGA BERLAKU MENURUT PENGGUNAAN TAHUN 2007 - 2011 (Triliun Rupiah)

Graphic. 1 GDRP of Sumatera Utara at Current Market Price by Expenditure in 2007 - 2011 (Trillion Rupiahs)



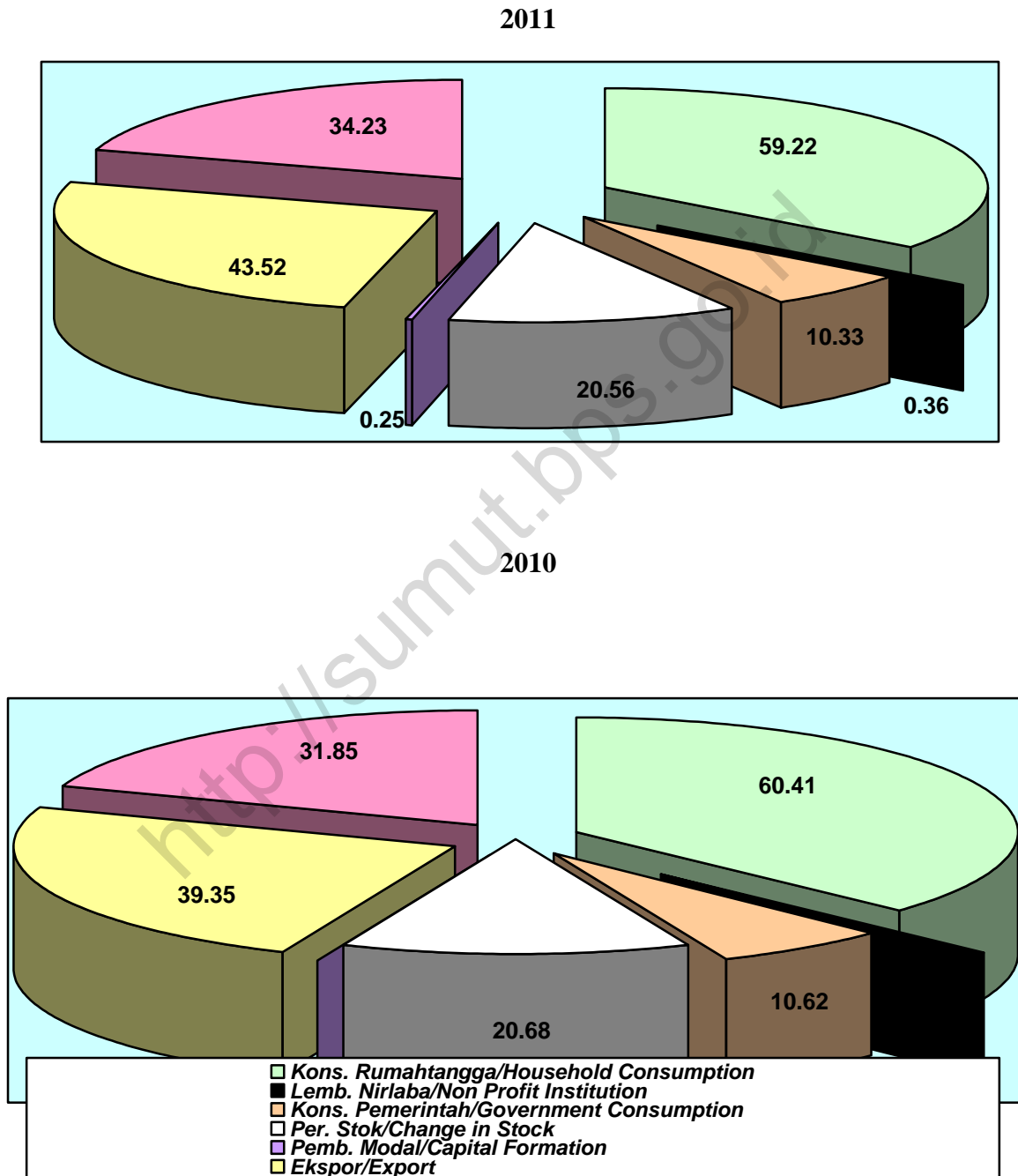
Grafik. 2. PDRB SUMATERA UTARA ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000 MENURUT PENGGUNAAN TAHUN 2007 - 2011 (Triliun Rupiah)

Graphic. 2. GRDP of Sumatera Utara at Constant 2000 Market Price by Expenditure in 2007 - 2011 (Trillion Rupiahs)



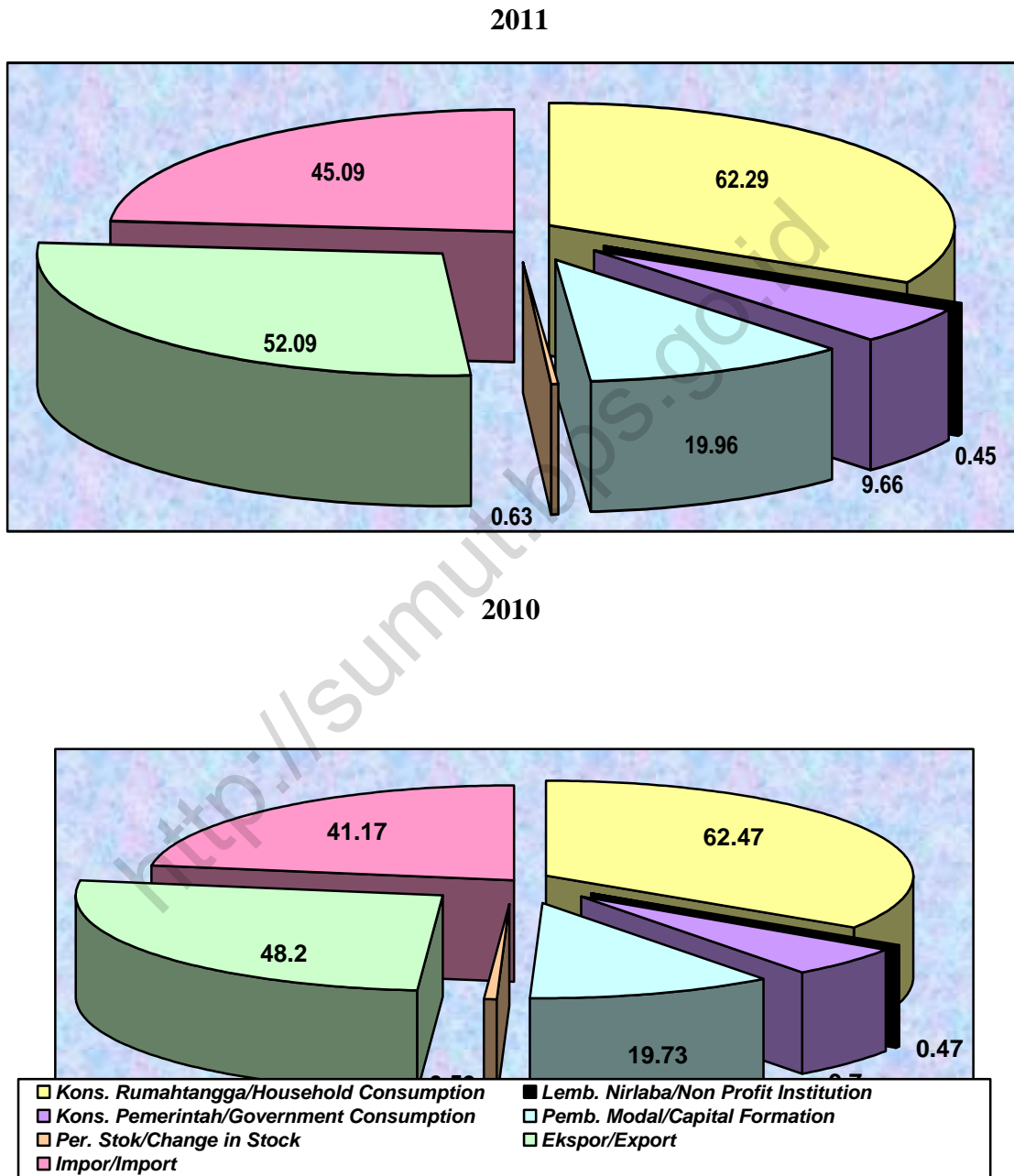
Grafik. 3. DISTRIBUSI PERSENTASE PDRB SUMATERA UTARA ATAS DASAR HARGA BERLAKU TAHUN 2010 - 2011

Graphic. 3. Percentage Distribution GRDP of Sumatera Utara at Current Market Price by Expenditure in 2010 - 2011



Grafik. 4. DISTRIBUSI PERSENTASE PDRB SUMATERA UTARA ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000 TAHUN 2010 - 2011

Graphic. 4. Percentage Distribution GRDP of Sumatera Utara at Constant 2000 Market Price by Expenditure in 2010 - 2011



DATA

Mencerdaskan Bangsa

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Menurut Penggunaan menyajikan gambaran komponen-komponen penggunaan PDRB, baik proporsinya maupun pergeserannya.

Komponen-komponen dimaksud antara lain:

Konsumsi Rumah Tangga

Konsumsi Lembaga Swasta yang tidak Mencari Untung

Konsumsi Pemerintah

Pembentukan Modal Tetap Bruto

Perubahan Stok

Ekspor dan Impor

Publikasi ini diharapkan dapat memberikan masukan yang objektif bagi perencana pembangunan di daerah ini dan bahan kajian bagi peneliti.



**Badan Pusat Statistik
Provinsi Sumatera Utara**

Jl. Asrama No.179 Medan 20123, Telp (061) 8452343, Fax (061) 8452773
Home page: <http://sumut.bps.go.id> e-mail : bps1200@mailhost.bps.go.id